

**KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN BERAGAMA  
REMAJA DI KELURAHAN SUKABUMI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**



**SKRIPSI**

Ditujukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**MIRZA ROHIKE  
NPM. 1341010027**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN BERAGAMA  
REMAJA DI KELURAHAN SUKABUMI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Ditujukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh:  
**MIRZA ROHIKE**  
**NPM. 1341010027**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Subhan Arief, S.Ag., M.Ag**  
**Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**ABSTRAK**  
**KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN BERAGAMA**  
**REMAJA DI KELURAHAN SUKABUMI**  
**KOTA BANDAR LAMPUNG**

**OLEH**  
**MIRZA ROHIKE**

Remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, antara umur 13-21 tahun. Pada masa remaja memang selain ada terjadinya bentuk transisi, masa remaja juga timbul proses suatu bentuk perilaku, dan pola pikir tetapi pada dasarnya perilaku remaja dewasa ini telah melakukan penyimpangan yang sangat signifikan, perilaku remaja semakin hari saat ini sulit diatasi, diantaranya tawuran, pemerkosaan, pembunuhan, seks bebas dan lain-lain. Salah satunya yang harus dilakukan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat dimana remaja itu tinggal.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang krisis akhlak pada kehidupan beragama remaja, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan krisis akhlak dan untuk mengetahui upaya menanggulangi krisis akhlak yang terjadi. Dengan populasi yaitu remaja yang berumur 13-21 tahun yang berada di Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung dan 12 orang remaja yang menjadi respondennya. Sedangkan metode yang digunakan adalah interview dan observasi.

Temuan di lapangan bahwa krisis akhlak pada remaja yang terjadi yaitu seperti krisis akhlak perkelahian, perjudian, pencurian atau pencopetan dan minuman keras. Dengan demikian masih diperlukan bimbingan atau penyuluhan agar krisis yang terjadi berkurang. Maka dari itu diperlukan adanya upaya dari semua pihak yang terlibat.

Hasil penelitian sesuai dengan data yang ada, bahwa krisis akhlak yang terjadi di Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung, sangat erat hubungannya dengan kehidupan agama. Dimana remaja yang terkena krisis akhlak tidak pernah mengamalkan ibadah dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan remaja yang aktif menjalankan ibadah sedikit sekali yang terkena krisis akhlak. Berdasarkan keterangan diatas sudah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi krisis akhlak yaitu melalui keluarga, dengan Upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak masa kanak-kanak, memasukan anaknya kesekolah yang beragama Islam dan mengikut sertakan para remaja didalam kegiatan keagamaan maupun sosial dan adanya peran serta usaha para tokoh agama dan masyarakat agar berkurangnya remaja yang bermasalah atau yang terkena krisis akhlak.

Kata kuncinya : *Akhlak merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 704030 Fax. 7036531 Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN BERAGAMA  
REMAJA DI KELURAHAN SUKABUMI KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : MIRZA ROHIKE**  
**NPM : 1341010027**  
**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Bandar Lampung, November 2018**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Subhan Arief, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP : 196807201996031002**

  
**M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**  
**NIP : 197209291998031003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

  
**Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA., (AS) Ph.D**  
**NIP : 197303191997031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 704030 Fax. 7036531 Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN BERAGAMA  
REMAJA DI KELURAHAN SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG** di

susun oleh : **Mirza Rohike, NPM : 1341010027, Jurusan : Komunikasi Penyiaran**

**Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu

**Komunikasi** pada hari Jumat, tanggal 30 November 2018

**DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd** (.....)

**Penguji I : Dra. Siti Binti AZ, M.Si** (.....)

**Penguji II : M. Apun Syaripudin, M.Si** (.....)

**Dekan**

**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**



## MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”*  
(HR.BUKHORI)

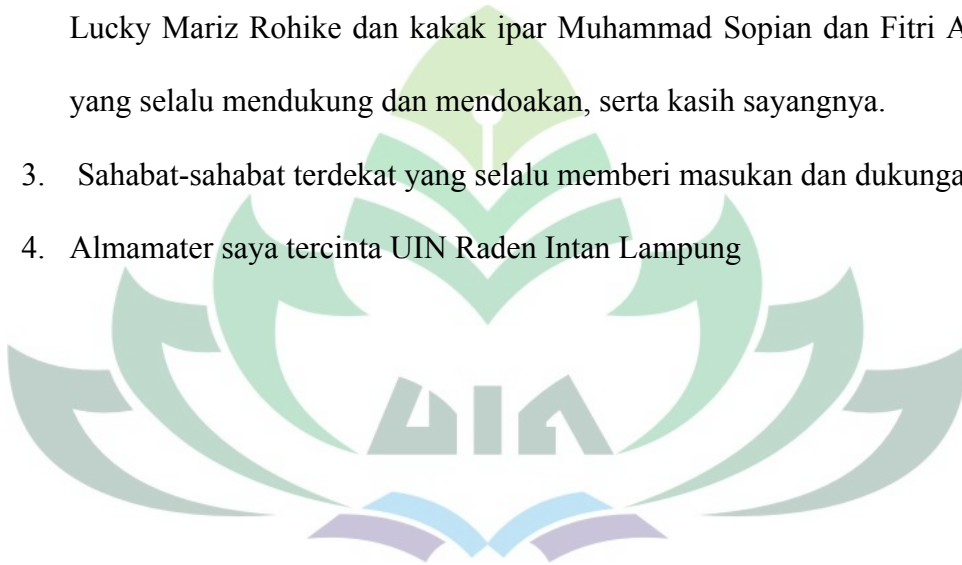




## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda kasih sayang dan hormat yang tak terhingga kepada :

1. Ibu tercinta Maryana dan Ayah tercinta Zalyufid H (alm) yang selalu mendoakan untuk keberhasilan saya kedepannya.
2. Saudara kandung, Aldo Riko Rohike dan Windi Widya Rohike serta adik Lucky Mariz Rohike dan kakak ipar Muhammad Sopian dan Fitri Anggraini yang selalu mendukung dan mendoakan, serta kasih sayangnya.
3. Sahabat-sahabat terdekat yang selalu memberi masukan dan dukungannya.
4. Almamater saya tercinta UIN Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kelurahan, Sukabumi kota Bandar Lampung, pada tanggal 2 Januari 1993. Anak ke 3 dar 4 bersaudara dari Ayah yang bernama Zalyufid H (Alm) dan Ibu Maryana.

Penulis menempuh Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar (SD) , di SD Negri 2 Skabumi Indah, Bandar Lampung lulus sekolah dasar pada tahun 2005. Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMP NEGRI 31 BANDAR LAMPUNG, lulus SMP pada tahun 2008. Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), SMA UTAMA 2 BANDAR LAMPUNG, lulus SMA pada tahun 2011. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan kejenjang perkuliahan dan terdaftar sebagai mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Sebagai Tugas Akhir untuk meraih gelar Sarjana penulis membuat karya ilmiah yang berjudul, **“KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN BERAGAMA REMAJA DI KgaELURAHAN SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG”** pada tahun 2018.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya, sehingga skripsi dengan judul “KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN BERAGAMA REMAJA DI KELURAHAN SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman. Amin

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA.(AS) Ph.D selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I,M.Sos.I Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak Subhan Arief S.Ag,M.Ag., selaku pembimbing I dan bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membantu dan membimbing, serta memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak/ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampug.
6. Para Responden yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk diwawancara.
7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah mmberikan informasi, data, refrensi, dan lain-lain.
8. Para sahabat dan teman seperjuangan keluarga besar khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2013.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, dan dan kritik yang akan membangun penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita semua agar lebih baik kedepannya. Amin

Bandar Lampung, 2018

Mirza Rohike  
NPM. 1341010027



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	9

### **BAB II. KRISIS AKHLAK DAN KEHIDUPAN BERAGAMA REMAJA**

A. Krisis Akhlak.....	12
1. Definisi Akhlak menurut Tokoh dan Karakteristiknya.....	12
2. Pengertian Krisis Akhlak .....	14
3. Macam-macam Akhlak .....	15
4. Nilai yang Terkandung dalam Akhlak .....	18
5. Sebab Krisis Akhlak Remaja .....	19
6. Ciri-ciri Akhlak .....	20
7. Metode Pembinaan Akhlak .....	24
8. Krisis Akhlak Pada Kehidupan Beragama Remaja.....	25

9. Bentuk krisis Akhlak.....	26
B. Kehidupan Beragama Remaja.....	28
1. Definisi Agama dan Remaja Menurut Tokoh .....	28
2. Pengertian Kehidupan Beragama .....	29
3. Permasalahan Remaja.....	29
4. Keyakinan Beragama dengan Akhlak Remaja .....	32
5. Karakteristik Sikap dan Perilaku Keagamaan .....	33
6. Bentuk Kehidupan Beragama Remaja.....	35
7. Rukun Agama.....	37
8. Pengamalan Ajaran Agama Islam .....	41

### **BAB III. KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN BERAGAMA REMAJA DI KELURAHAN SUKABUMI**

A. Gambaran Umum Kelurahan Sukabumi .....	44
1. Sejarah Kelurahan Sukabumi .....	44
2. Kondisi Geografis Kelurahan Sukabumi.....	46
3. Kondisi Penduduk Kelurahan Sukabumi .....	47
4. Kondisi Keagamaan Masyarakat Islam Kelurahan Sukabumi .....	49
5. Kondisi Perekonomian Kelurahan Sukabumi .....	50
B. Kehidupan Beragama Remaja Di Kelurahan Sukabumi .....	52
1. Kondisi Kehidupan Beragama Remaja di Kelurahan Sukabumi .....	52
2. Pengaruh Krisis Akhlak Yang Terjadi Pada Kehidupan Remaja di Kelurahan Sukabumi .....	53
3. Pengaruh Krisis Akhlak Pada Pengamalan Ibadah Remaja di Kelurahan Sukabumi .....	59
4. Penyebab Timbulnya Krisis Akhlak Pada Remaja di Kelurahan Sukabumi.....	61
5. Upaya Menanggulangi Krisis Akhlak Remaja di Kelurahan Sukabumi.....	62



**BAB IV. ANALISIS KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN BERAGAMA  
REMAJA DI KELURAHAN SUKABUMI**

A. Analisis Pengaruh Krisis Akhlak Pada Kehidupan Remaja.....	64
B. Analisis Krisis Akhlak Pada Pengamalan Ibadah Remaja.....	65
C. Analisis Penyebab Timbulnya Krisis Akhlak Pada Remaja .....	67
D. Analisis Upaya Menanggulangi Krisis Akhlak Remaja.....	68

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan judul

Penelitian ini penulis mengajukan judul yaitu “KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN BERAGAMA REMAJA DI KELURAHAN SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG”, dan merupakan gambaran umum dari pembahasan penelitian ini. Maka untuk menghindari kesalah pahaman dan salah penafsiran serta guna membatasi penulis dalam pembahasannya, ada baiknya penulis jelaskan maksud dari judul diatas sebagai berikut :

*Krisis* adalah kondisi tidak stabil, yang bergerak ke arah suatu titik balik, dan menyangang potensi perubahan yang menentukan.<sup>1</sup>

*Akhlak* menurut Mu'jam Al-Wasith, Ibrahim Anis adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>2</sup>

Maksud pendapat diatas bahwa *krisis akhlak* adalah keadaan berbahaya yang ditimbulkan dari tingkah laku atau perbuatan dalam diri manusia yang cenderung mengarah ke perbuatan yang negatif atau menyimpang dari nilai-nilai agama. Penyimpangan disini adalah semua perbuatan atau tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat itu sendiri (norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga, dan lain-lain). Krisis akhlak pada kehidupan remaja yang terjadi yaitu

---

<sup>1</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wikimanajemen\\_Krisis](https://id.m.wikipedia.org/wikimanajemen_Krisis), 16 April 2018

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, jakarta, 2014, halaman 3

seperti krisis akhlak perkelahian, perjudian, pencurian atau pencopetan dan minuman keras. Dengan demikian masih diperlukan bimbingan atau penyuluhan agar krisis yang terjadi berkurang. Maka dari itu diperlukan adanya upaya dari semua pihak yang terlibat.

Kehidupan beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan amaliyah.<sup>3</sup>

Remaja menurut Zakiah Derajat adalah “masa peralihan antara masa kanak-kanak kemas dewasa, yang masa kanak-kanaknya mengalami masa pertumbuhan yang cepat disegala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik itu bentuk badannya, sikap dan cara berfikirnya, dan masa ini dimulai dari umur 13-21 tahun.”<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: kondisi tidak stabil yang dialami para remaja dan mengarah pada perbuatan negatif untuk menyimpang dari nilai agama dengan melakukan perbuatan : perkelahian, perjudian, pencurian atau pencopetan serta minum-minuman keras (mabuk-mabukan), dari perbuatan-perbuatan tersebut maka remaja sangat-sangat memerlukan bimbingan aqidah akhlak baik dari orang tua, guru dan masyarakat dilingkungan keluarganya agar perilaku remaja tersebut terkendali.

---

<sup>3</sup>Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, halaman 4

<sup>4</sup>Zakiah Derajat, *Kesehatan mental*, CV Haji Masagung, 1933, halaman 101

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan penulis untuk memilih judul diatas tersebut:

1. Akhlak adalah sistem nilai yang merupakan tindakan pola sikap manusia dimuka bumi. Sistem yang digunakan adalah ajaran Islam, dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul. Untuk menciptakan generasi yang baik maka perlu perbaikan akhlak, karna akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting sehingga penulis tertarik untuk meneliti krisis akhlak yang ada dikelurahan sukabumi bandar lampung.
2. Permasalahan krisis akhlak pada kehidupan beragama khususnya pada remaja banyak hal-hal yang mempengaruhinya. Hal-hal yang dapat mempengaruhi akhlak remaja seperti, faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor frustasi dan kurangnya pendidikan agama. Maka dari itu penulis ingin mengangkat masalah ini dalam penelitian skripsi untuk mencari upaya menanggulangi krisis akhlak yang ada pada remaja Sukabumi Bandar Lampung.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, antara umur 16-21 tahun. Pada masa remaja memang selain ada terjadinya bentuk transisi, masa remaja juga timbul proses suatu bentuk perilaku, dan pola pikir tetapi pada dasarnya perilaku remaja dewasa ini telah melakukan penyimpangan yang sangat signifikan, bahkan masa remaja sangat rentan terhadap perbuatan yang kurang baik, bahkan perilaku remaja semakin hari saat ini sulit diatasi, diantaranya tawuran, pemerkosaan, pembunuhan ,narkotika, seks bebas dan lain-lain.



Mengenai perilaku remaja yang tanpa disadari seperti tawuran, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan lain-lain. Tanpa mereka sadari akan berujung timbulnya suatu perbuatan yang akan berujung dengan pidana, seperti perilaku tawuran, tawuran diatur dalam Pasal 170 KUHP, akan dipidana penjara paling lama lima tahun enam bulan. Lalu Pasal 351 (2) KUHP, yang akan dipenjara paling lama lima tahun.<sup>5</sup>

Menurut buku Sarlito W Sarwono beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor individu (*Rational Choice*) kenakalan yang dilakukan atas kemauan sendiri sehingga kenakalan remaja dianggap sebagai kurang iman, faktor budaya (*social disorganization*) kenakalan yang menyebabkan berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat, tekanan yang besar dalam masyarakat (*Strain*) seperti kemiskinan yang menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan pintas untuk melakukan kejahatan atau kenakalan remaja dan kenakalan remaja akibat salah pergaulan (*Differential association*) kenakalan yang disebabkan oleh pergaulan anak-anak nakal disekitar lingkungan masyarakat.<sup>6</sup>

Kehidupan dimasa remaja merupakan kehidupan yang masih relatif rawan terpengaruh perilaku negatif, seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Sukabumi, Bandar Lampung yang diberitakan media surat kabar “lampost.co” pada tanggal 4 desember 2017 tentang Barang bukti 23 paket sedang ganja yang berhasil diamankan oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Lampung. Lampost memberitakan tentang penangkapan bandar ganja yang bernama Mukip, warga Jalan Pangeran Tirtayasa,

---

<sup>5</sup> www.kompasiana.com, Perilaku Remaja, 27 September 2018

<sup>6</sup> Sarlito W.Sarwono, Psikologi Remaja, PT RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta, 2013, halaman 255

Gang Pokat, Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Sukabumi. Dari tangan pelaku didapati 23 bungkus paket sedang ganja siap edar.<sup>7</sup> Keterangan diatas menunjukan bahwa tersangka menjual narkoba karna faktor ekonomi sehingga ia terpaksa menjual narkoba untuk kebutuhan hidupnya. Kondisi objektif berdasarkan observasi sementara kondisi lingkungan yang kurang adanya sosialisasi antar masyarakat seperti gotong royong dan bersih-bersih sangat jarang dilakukan.

Pengguna media sosial dikalangan remaja memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan sosial mereka. Remaja yang sering menggunakan media sosial bisa mengganggu proses belajar serta aktifitas kehidupan sehari-hari. Seperti contohnya yang terjadi dikalangan remaja Sukabumi Bandar Lampung, internet dijadikan mereka sebagai alat judi online bahkan banyak remaja yang masih sekolah terganggu proses belajarnya karna asik bermain game online. Bahkan sampai ada yang berkelahi karna tidak terima karna dia kalah dalam perjudian.<sup>8</sup>

Kenakalan yang ada di lingkungan masyarakat Sukabumi biasanya dipengaruhi faktor lingkungan, ekonomi dan keluarga yang juga berpengaruh terhadap remajanya. Hasil observasi penulis temukan yaitu dimana keluarga dan anaknya jarang berkomunikasi bahkan cuek disaat anaknya melakukan hal yang negatif seperti berjudi dan minum-minuman keras. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap remaja dimana sebagian remaja hanya ikut-ikutan teman sebayanya untuk sekedar coba-coba. keluarga sangat berpengaruh untuk pembinaan

---

<sup>7</sup> [www.lampost.co/berita-ditserse-narkoba-polda-lampung-amankan-bandar-ganja](http://www.lampost.co/berita-ditserse-narkoba-polda-lampung-amankan-bandar-ganja), 26 September 2018

<sup>8</sup> observasi dan wawancara pada tanggal 8 agustus 2018

akhlak serta tingkah laku kepada perkembangan anaknya dan sangat penting untuk kehidupan anak kedepannya. Keluarga yang tidak ada rasa peduli terhadap anaknya, maka remaja tersebut akan hidup dengan pergaulan bebasnya.

Beberapa bentuk kenakalan remaja, akibat dari perbuatan mereka akan mempengaruhi aktivitas keagamaan mereka dan menjadikan mereka semakin jauh dari ajaran Islam.

Selain media ada faktor lain yang mempengaruhi, khususnya dikalangan remaja seperti faktor ekonomi, hal ini sering terjadi dalam keluarga yang kehidupannya masih berada dibawah garis kemiskinan, para remaja mengambil jalan pintas untuk mencari uang dengan cara tidak baik seperti berjudi.<sup>9</sup>

Menurut buku Sarlito W. Sarwono kenakalan remaja dibagi menjadi empat jenis yaitu salah satunya kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Setelah diamati, beberapa dampak negatif remaja yang bermasalah yang ada di lingkungan masyarakat Sukabumi Kota Bandar Lampung antara lain:

*Pertama*, Perkelahian: Kasus perkelahian sering terjadi karena didorong oleh hawa nafsu yang tidak terkendali dari jiwa manusia tidak terkecuali remaja, dimana remaja sesuai dengan sifat perkembangannya jiwanya yang masih labil dan mudah bergejolak dan memberontak terhadap hal-hal yang tidak disukai dan sesuai dengan kehendaknya. Faktor penyebab terjadinya perkelahian yang terjadi di Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung yaitu faktor lingkungan, lingkungan masyarakat yang

---

<sup>9</sup>observasi agustus 2018

<sup>10</sup> Sarlito W.Sarwono, *Op .Cit*, halaman 256

berprilaku buruk seperti minuman keras sehingga dapat menimbulkan reaksi emosional yang tak terkendali sehingga terjadi perkelahian dan peran orang tua terhadap anaknya kurang ada pendekatan.

*Kedua*, Perjudian: Faktor penyebab terjadinya perjudian di kalangan remaja yaitu faktor ekonomi dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, kehidupan yang serba berkecukupan mendorong remaja tersebut melakukan cara pintas dengan berjudi agar mendapatkan keuntungan lebih besar.

*Ketiga*, Pencurian/pencopetan: Kasus pencurian biasanya yang terjadi di masyarakat yaitu karna kebutuhan ekonomi dari mereka dimana si pelaku terpengaruh oleh kebutuhan-kebutuhan konsumtif yang ada, sehingga mereka enggan bekerja dengan alasan susah mencari pekerjaan kalau pendidikan rendah. Pencurian juga terjadi karna pengaruh Minum-minuman dan Narkoba, ketika mereka tidak bisa membeli lagi barang yang diinginkan maka dari itu mereka mencari jalan pintas dengan cara mencuri/mencopet. *Keempat*, Minum-minuman keras/Narkoba: Faktor penyebab Remaja mengkonsumsi Minum-minuman keras/Narkoba yaitu faktor lingkungan dan pergaulan bebas dilingkungan sekitarnya, bahkan biasanya remaja awalnya hanya ikut-ikutan dan ujung-ujungnya ketagihan.<sup>11</sup>

Kenakalan remaja dimanapun juga khususnya di Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung tidaklah cukup membebani kesalahan semata-mata dipundak remaja. Dalam kenyataan sehari-hari antara remaja dan lingkungan sulit untuk menyesuaikan

---

<sup>11</sup> observasi dan wawancara, 13 september 2018



diri, hal ini semakin membuat remaja bingung dan pelariannya kepada hal-hal yang negatif sebagai jalan pintas dalam menembus kekalutan pikirannya.

Berbagai Upaya untuk menanggulangi krisis akhlak remaja yang ada dikelurahan sukabumi bandar lampung seperti upaya tokoh agama dan Masyarakat untuk dapat memberikan suri tauladan dan bimbingan kepada para remaja dengan upaya mengikutsertakan para remaja ke dalam kegiatan keagamaan ataupun sosial yang ada.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan penulis adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Krisis Akhlak Pada Kehidupan Beragama Remaja di Kelurahan Sukabumi, Bandar Lampung ?
2. Bagaimana upaya untuk menanggulangi Krisis Akhlak Pada Kehidupan Beragama Remaja di Kelurahan Sukabumi, Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui krisis akhlak apa saja yang ada pada kehidupan beragama remaja di Kelurahan Sukabumi, Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan krisis akhlak pada kehidupan beragama remaja di Kelurahan Sukabumi, Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui upaya menanggulangi krisis akhlak pada kehidupan beragama remaja di Kelurahan Sukabumi, Bandar Lampung

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research, yaitu penelitian yang dilakukan dengan sistematis dengan mengangkat data-data tentang krisis akhlak remaja Lingkungan I RT 01 di Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>12</sup> Atau dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji dan secara mendalam tentang ;semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berfikir statistic.<sup>13</sup> Maka dengan penelitian kualitatif ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara Systematic, factual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

### 2. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, yaitu objek yang akan diteliti.<sup>14</sup> Populasi yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu remaja yang

---

<sup>12</sup> Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2004, halaman 3

<sup>13</sup> Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, halaman 153

<sup>14</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Rosdakarya, Bandung, 1995, halaman 35

berumur 16-21 tahun yang berada di Lingkungan I RT.01, Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung yang berjumlah 12 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>15</sup> Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik non acak sampling, yaitu dengan cara semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini sampel disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu remaja yang berusia 16-21 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 orang remaja.

3. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis gejala-gejala yang akan diteliti.”<sup>17</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi partisipan, dimana penulis akan mengadakan pengamatan situasi di Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan jelas, lengkap dengan

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Rineka Cipta*, Yogyakarta, 1996, halaman 137

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008

<sup>17</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*. Andi OFFsef, Yogyakarta, 1994, halaman 136



check list yaitu daftar yang berisi nama-nama subjek, faktor yang diselidiki, bentuk, akibat, penyebab dan usaha dalam menanggulangnya.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah “suatu proses atau tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih yang berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat, yang lain dapat mendengarkannya sendiri tanpa bantuan alat lain”.<sup>18</sup>

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari sumber data mengenai hal-hal yang akan diteliti dan variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dipahami/diinformasikan kepada orang lain.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, Sutrisno Hadi, halaman 192

## BAB II

### KRISIS AKHLAK DAN KEHIDUPAN BERAGAMA REMAJA

#### A. Krisis Akhlak

1. Definisi Akhlak menurut Tokoh dan Karakteristiknya
  - a. Akhlak menurut beberapa para Tokoh diantaranya :
    - 1) Menurut Ibn Miskawaih Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
    - 2) Menurut Imam Ghazali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
    - 3) Menurut Ibrahim Anis mengatakan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>1</sup>

- b. Karakteristik Akhlak

Beberapa keistimewaan akhlak yang menjadi karakteristik, salah satunya menurut Jauhari, guru besar Akidah Filsafat di Universitas Al-Azhar, Kairo menjelaskan beberapa karakteristik akhlak, diantaranya<sup>2</sup>:

- 1) Bersifat universal.
- 2) Logis, menyentuh perasaan hati nurani.
- 3) Memiliki dimensi tanggung jawab, baik pada sektor pribadi ataupun masyarakat.
- 4) Tolak ukur tidak saja ditentukan dengan realita perbuatan tapi juga dilihat dari segi motif perbuatan.

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, halaman 3

<sup>2</sup>Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Raja Grafindo Press, Jakarta, 2012, halaman 74-76

- 5) Dalam pengawasan pelaksanaan akhlak islami ditumbuhkan kesadaran bahwa yang mengawasi adalah Allah SWT.
- 6) Akhlak islami selalu memandang manusia sebagai insan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang harus dibangun secara seimbang.
- 7) Kebaikan yang ditawarkan akhlak islam adalah untuk kebaikan manusia, mencakup tiap ruang dan waktu.
- 8) Akhlak Islam selalu memberikan penghargaan di dunia maupun di akhirat bagi setiap kebaikan, demikian pula setiap keburukan diberi sanksi atau hukuman.

Beberapa pendapat ahli diatas bahwa yang dikatakan akhlak merupakan gambaran jiwa yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan, sehingga berakhlak atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau perbuatannya. Oleh karena itu tingkah laku atau perbuatan seseorang merupakan cerminan jiwanya sendiri. Dan akhlak merupakan suatu tingkah laku yang dengan jiwanya seseorang dapat menimbulkan dorongan kebaikan atau keburukan yang bersifat terpuji atau tercela tentang perkataan dan perbuatan manusia serta merupakan tingkah laku atau hal ihwal pada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus menerus.

Ada empat hal yang harus ada apabila seseorang ingin dikatakan berakhlak.

- a. Perbuatan yang baik atau buruk.
- b. Kemampuan melakukan perbuatan.
- c. Kesadaran akan perbuatan itu



- d. Kondisi jiwa yang membuat cenderung melakukan perbuatan baik atau buruk.<sup>3</sup>

Definisi dari arti tersebut maka yang dimaksud krisis akhlak adalah pengaruh berbahaya yang ditimbulkan dari tingkah laku atau perbuatan dalam diri manusia dan cenderung untuk berbuat kepada perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai agama yang mendatangkan akibat negatif.

## 2. Pengertian Krisis Akhlak

*Krisis* adalah kondisi kondisi tidak stabil, yang bergerak ke arah suatu titik balik, dan menyandang potensi perubahan yang menentukan.<sup>4</sup>

Krisis adalah pengaruh kuat dari keadaan yang berbahaya yang mempunyai akibat, baik positif maupun negatif.

Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* dengan akar kata *khuluqan* (Bahasa Arab), yang berarti: perangai, tabi'at, dan adat; atau dari kata *khalqun* (Bahasa Arab), yang berarti: kejadian, buatan, atau ciptaan. Jadi secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi'at, atau sistem perilaku yang dibuat. Dengan demikian, secara kebahasaan akhlak bisa baik dan bisa buruk, tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif.

Secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai

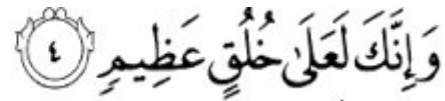
---

<sup>3</sup> Mubarak, Zakky, dkk, *Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*, Lembaga Penerbit FE UI, Depok, 2008, halaman 20

<sup>4</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wikimanajemen\\_Krisis](https://id.m.wikipedia.org/wikimanajemen_Krisis), 16 April 2018

metode berfikir islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.<sup>5</sup>

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Qolam (68) ayat (4) yang berbunyi:



Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur.<sup>6</sup>

### 3. Macam-macam Akhlak

Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* adalah segala tingkah yang terpuji yang biasa dinamakan *fadilah* (keutamaan), yang berarti sesuatu yang memberikan kemenangan. Akhlak *mazmumah* adalah tingkah laku, tabiat, perangai tercela yang dapat mendatangkan kehancuran baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat.<sup>7</sup>

Akhlak *mahmudah* meliputi setia, pemaaf, benar, menepati janji, memelihara kesucian diri, malu, kasih sayang, pemberani, kuat, sabar, murah hati, damai, persaudaraan, silaturahmi, menghormati tamu, merendahkan diri, menundukkan diri kepada Allah Swt, berbuat baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung kepada kebaikan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang dan lemah lembut.

<sup>5</sup> Tim penulis, *Moral dan Kognisi Islam*, CV ALFABETA, Bandung, 2009, halaman 235

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*, CV. Pustaka Agung Harapan, Jakarta, 2002, halaman 826

<sup>7</sup> Hamzah Yakub, *Etika Islam*, Bandung : CV Diponegoro, 1991, halaman 95

Akhlak *mazmumah* adalah egois, kikir, dusta, meminum khamar, khianat, aniaya, pengecut, amarah, curang dan culas, mengumpat, adu domba, menipu, dengki, dusta, berbuat kerusakan, sombong, mengingkari nikmat, homoseksual, berzina, membunuh, makan riba, ingin dipuji, berolok-olok, mencuri dan mengikuti hawa nafsu, boros, serta tergesa-gesa.

Yunanhar Ilyas dalam bukunya kuliah akhlak mengemukakan bahwa pembahasan mengenai akhlak meliputi:

a. Akhlak terhadap Allah Swt, terdiri dari:

- 1) Taqwa
- 2) Cinta dan ridha
- 3) Ikhlas
- 4) Khauf dan raja
- 5) Tawakal
- 6) Syukur
- 7) Muraqabah
- 8) Taubat

b. Akhlak terhadap Rasulullah, terdiri dari:

- 1) Mencintai dan memuliakan Rasul
- 2) Mengikuti dan menaati Rasul
- 3) Mengucapkan shalawat dan salam

c. Akhlak peribadi, terdiri dari:

- 1) Shiddiq
- 2) Amanah
- 3) Mujahadah

- 4) Syaja'ah
- 5) Tawadhu'
- 6) Istiqomah
- 7) Iffah
- 8) Malu
- 9) Sabar
- 10) Pemaaf

d. Akhlak dalam keluarga, terdiri dari:

- 1) Birrul walidain
- 2) Hak, kewajiban, dan kasih sayang suami istri
- 3) Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak
- 4) Silaturahmi dengan karib kerabat

e. Akhlak bermasyarakat, terdiri dari:

- 1) Bertamu dan menerima tamu
- 2) Hubungan baik dengan tetangga
- 3) Hubungan baik dengan masyarakat
- 4) Ukhwah islamiyah
- 5)

f. Akhlak bernegara, terdiri dari:

- 1) Musyawarah
- 2) Menegakkan keadilan
- 3) Amar makruf nahi munkar



#### 4) Hubungan pemimpin dan yang dipimpin.<sup>8</sup>

Baik dan buruk dalam pendidikan etika memperlihatkan bahwa pada perbuatan manusia, ukuran karakternya selalu dinamis dan sulit dipecahkan. Kenyataan yang ada di dalam kehidupan, bahwa ada perbedaan dalam melihat baik dan buruk. Namun, karakter baik dan buruk perbuatan manusia dapat diukur menurut fitrah manusia.

Pendapat di atas dapat diketahui bahwa akhlak tidak terlepas dari usaha membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk serta menemukan perbuatan baik pada diri manusia sehingga manusia mampu mengikuti aturan Allah Swt dan nilai-nilai yang terdapat dalam suatu masyarakat dianggap baik apabila sesuai dengan Al-Qur'an sunna Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu dalam pendidikan akhlak perlu juga membahas hal-hal yang seharusnya diperbuat dan ditinggalkan.

#### 4. Nilai yang Terkandung Dalam Akhlak

Akhlak islam yang utama atau disebut Al Akhlak Al Karimah ialah akhlak mulia yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist, yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan terpuji antara lain:

Amanah (jujur, dapat dipercaya), benar (ash Shiddqah), menepati janji (Wafa'), adil, memelihara kesucian (al iffah), malu (al Haya), Keberanian, (As Saja'ah), Kekuatan, Kesabaran, kasih sayang (ar-Rahman), Hemat, Pemaaf, Menerima apa adanya dan sederhana (Qanaah dan Zuhud), Khusuk, Bermurah hati, Tawaddu' (merendahkan diri), syukur nikmat, dan Tawakal.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LIPPI Pustaka Pelajar Offset, 1999), halaman 6

<sup>9</sup> Anwar Masy'afi, *Akhlak Al-Qur'an*, Bina Ilmu surabaya, 1990, halman 54

Akhlak mempunyai nilai yang terkandung di dalamnya seperti yang dijelaskan di atas, maksud dari arti tersebut setiap umat muslim yang berakhlak mereka mempunyai sifat dan watak yang baik seperti selalu sabar dalam menghadapi cobaan serta berkata jujur dalam mengungkapkan suatu pendapat kepada orang lain. karena akhlak mulia terdapat dalam Alqur'an dan hadist, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan terpuji.

#### 5. Sebab Krisis Akhlak Remaja

Zakiah Derajat mengatakan bahwa sebab-sebab terjadinya krisis akhlak remaja antara lain :

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang oleh masyarakat.
- b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil baik dari segi ekonomi, sosial dan politik.
- c. Pendidikan akhlak kurang terlaksana dengan semestinya baik di rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat.
- d. Suasana keluarga yang kurang baik.
- e. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan membawa kepada pembinaan akhlak.
- f. Diperkenalkan secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil
- g. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntunan akhlak.
- h. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda.<sup>10</sup>

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi terjadinya krisis akhlak dikalangan remaja, agama mempunyai peran penting karna akhlak dan agama adalah suatu yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Akhlak tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Nilai-nilai akhlak yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan tempat dan waktu adalah nilai yang berdasarkan

---

<sup>10</sup> Zakiah derajat, *Pembinaan Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973, halaman 13

kepada agama akan merusak citra agama. Meningkatkan pendidikan agama dan akhlak baik di masyarakat maupun di sekolah-sekolah agar tidak terjadinya krisis akhlak.

Mengatasi krisis akhlak pada remaja orang tua merupakan baris terdepan dalam mendidik akhlak remaja, baru kemudian lingkungan sekolah kemudian masyarakat. Oleh karena itu remaja, khususnya muslim sejak dini harus diajak untuk mengerti nilai-nilai yang terkandung dalam akhlak islam, ciri-ciri dan dasar akhlak islam dan menciptakan suasana keluarga yang harmonis agar remaja tidak menjadi korbannya.

#### 6. Ciri-ciri Akhlak

Beberapa ciri-ciri khusus dari akhlak yaitu:

- a. Akhlak mempunyai suatu sifat yang teranam kuat di dalam jiwa atau lubuk hati seseorang yang menjadi kepribadiannya dan itu akan membuat berbeda dengan orang lain.
- b. Akhlak mengandung perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, dalam keadaan bagaimana pun juga. Dengan kata lain akhlak merupakan adat kebiasaan yang selalu dilakukan oleh seseorang.
- c. Akhlak mengandung perbuatan yang dilakukan karena kesadaran sendiri, bukan karena di paksa, atau mendapatkan tekanan dan intimidasi dari orang lain.

- d. Akhlak merupakan manifestasi dari perbuatan yang tulus ikhlas, tidak di buat-buat.<sup>11</sup>

Bagi muslim, khususnya para remaja akhlak memberikan bimbingan kepadanya untuk menuju jalan yang diridhai Allah. Oleh karena itu didalam akhlak Islam ada ciri-ciri yang harus dimengerti dan dipahami serta dilaksanakan oleh seorang muslim.

Ahmad Asha, mengatakan dalam bukunya “Repleksi atas persoalan ke Islaman, menerapkan ciri-ciri akhlak Islam yang secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Akhlak Islam adalah Akhlak Rabani

Akhlak Rabani adalah bahwa ajaran Islam bersumber pada wahyu nabi yang termasuk dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Islam, sifat rabbani dari akhlak sebagaimana yang dikatakan Yusuf Qurdowi, juga menyangkut tujuannya.

Akhlak Islam bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akherat kelak, dalam hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan alam sekitarnya.

Ciri akhlak rabbani dalam Islam itu mengandung makna pula bahwa Islam bukan moral yang terkondisi, akan tetapi akhlak Islam yang benar-benar memiliki kebaikan mutlak. Akhlak rabbani yag mampu menghindari kekacauan nilai moral dalam hidup manusia, sebagaimana firman Allah dalam Surat AL-An'am (6) Ayat (153):

---

<sup>11</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, Kalam Mulia, 2009, Halaman 2

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ  
بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-nya. Demikianlah dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.<sup>12</sup>

Meskipun sumber kaidah-kaidah Islam adalah wahyu, namun wahyu tidak pernah bertentangan dengan akal sehat. Yang diajarkan sebagai kebaikan dalam wahyu adalah kebaikan menurut akal.

#### b. Akhlak Islam dalam manusiawi

Akhlak manusiawi adalah bahwa ajaran akhlak Islam sejalan dengan memenuhi fitrah manusia. Ajaran akhlak Islam diperuntukan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan yang hakiki. Bukan kebahagiaan yang semu, akhlak Islam memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrah sebagai firman Allah dalam Surat At-Tin (95) Ayat (4):

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>13</sup>

#### c. Akhlak Islam dalam Universal

<sup>12</sup> *Ibid*, halaman 200

<sup>13</sup> *Ibid*, halaman 903



Universal adalah bahwa ajaran akhlak Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik yang dimensinya horizontal atau vertikal. Atau dengan kata lain bahwa universalitas akhlak Islam tercermin dalam daya cakupan pada setiap aspek kehidupan manusia, seperti akhlak keluarga, pribadi, bertetangga, sosial, ekonomi, profesi, akhlak terhadap alam dan terhadap Allah SWT.

d. Akhlak Islam adalah Keseimbangan

Keseimbangan adalah bahwa ajaran akhlak Islam berada di tengah-tengah antara yang mengayalkan manusia sebagai malaikat yang hanya menitik beratkan kepada sifat keburukan saja.

Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan yang bersifat baik pada hati nurani, akalnya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya atau dengan kata lain manusia memiliki naluri hewan dan juga rohaniah malaikat. Oleh karena itulah dalam akhlak Islam memenuhi tuntutan manusia jasmani dan rohani secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup di dunia dan akherat secara seimbang pula. Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan kewajiban terhadap masyarakat.

e. Akhlak Islam dalam Realitas

Realitas di sini adalah bahwa ajaran Islam memperhatikan kenyataan hidup. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya.

## 7. Metode Pembinaan Akhlak<sup>14</sup>

Pembinaan akhlak dalam Islam dilakukan sesuai dengan pelaksanaan rukun Islam sebagai berikut:

- a. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat shadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.
- b. Rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar.
- c. Rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat yang mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya.
- d. Rukun Islam yang keempat puasa, Islam mengajarkan ibadah puasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

---

<sup>14</sup>Abuddin Nata, *Opcit*, halaman 136-142

- e. Rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya.

#### 8. Krisis Akhlak Pada Kehidupan Beragama Remaja

Krisis akhlak pada kehidupan beragama remaja dapat diketahui pengaruhnya dari bidang ibadah, baik ibadah mahdah maupun ibadah ghair mahdah. Dimana frekuensi kegiatan ibadah sangat minim sekali bahkan tidak ada sama sekali.

Padahal sebelumnya remaja itu sering melakukan ibadah, baik secara berjamaah di masjid maupun di rumahnya masing-masing, disamping kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Tetapi setelah remaja tersebut terkena dampak krisis akhlak, secara pelan dan pasti kegiatan itu satu persatu mulai ditinggalkan. Padahal kita tau didalam tubuh remaja sifat yang paling menonjol adalah sifat sosial<sup>15</sup>.

Sifat sosial yang ada pada remaja, ada yang bersifat positif dan negatif. Apabila sifat yang menonjol itu bersifat negatif, maka remaja itu mudah sekali melakukan perbuatan anti sosial yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan apabila sifat yang menonjol sifat yang bersifat positif, maka remaja tersebut mampu mengatasi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga ia akan berbuat sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama maupun masyarakat.

---

<sup>15</sup> D. Meligun, *Remaja dan Teman Sebayanya*, Psikologi Populer Anda, Februari 1987, halaman 27

Remaja yang terkena krisis akhlak di kelurahan Sukabumi, Bandar Lampung yang menonjol adalah sifat sosial yang bersifat negatif, sehingga melakukan perbuatan anti sosial.

#### 9. Bentuk krisis Akhlak

Berbicara masalah akhlak, akhir-akhir ini nampak dalam realita kehidupan sehari-hari banyak sekali antara lain perkelahian, pencurian, Minum-minuman Keras, perjudian, pemerasan, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

##### a. Perkelahian

Kasus perkelahian sering terjadi karena didorong oleh hawa nafsu yang tidak terkendali dari jiwa manusia tidak terkecuali remaja, dimana remaja sesuai dengan sifat perkembangannya jiwanya yang masih labil dan mudah bergejolak dan memberontak terhadap hal-hal yang tidak disukai dan sesuai dengan kehendaknya.

##### b. Pencurian/Pencopetan

Kasus pencurian biasanya dilakukan akibat dari kebutuhan ekonomi dari mereka dimana si pelaku terpengaruh oleh kebutuhan-kebutuhan konsumtif yang ada, sedangkan kemampuan dan kondisi ekonomi keluarga lemah akibatnya si pelaku melakukan tindakan nekat pencurian ataupun pencopetan tapi lama kelamaan menjadi suatu profesi /pekerjaan.

##### c. Minum-minuman Keras

---

<sup>16</sup> Zakiah Derajat, *Opcit*, halaman 90

Kasus minum-minuman keras ini disebabkan karena faktor lingkungan setempat, dimana hampir disetiap tempat seperti toko-toko dan kedai menyediakan minuman keras, sehingga menarik perhatian para remaja untuk mencobanya, ditambah promosi yang gencar akan khasiat kenikmatan dari minuman keras tersebut.

d. Perjudian

Pada saat sekarang ini perjudian telah menjadi tradisi/kebiasaan dan budaya bagi masyarakat, sehingga sangat sulit untuk dibasmi.

e. Pemerasan

Kasus pemerasan biasanya dilakukan akibat dari tindak lanjut dari minum-minuman keras dan judi, dimana saat-saat tidak mempunyai uang untuk berjudi dan minum-minuman keras, mereka tidak segan-segan lagi untuk melakukan pemerasan terhadap orang lain.

f. Mengganggu Ketertiban Umum

Dengan adanya perkelahian, pencurian atau pencopetan, minum-minuman keras, perjudian, pemerasan, yang terjadi di masyarakat maka akan menimbulkan masalah sosial yaitu suatu kondisi masyarakat yang dilihat dari suatu sudut tidak diinginkan. Secara tidak langsung sangat meresahkan dan menyusahkan orang tua, terutama lingkungan.



## B. Kehidupan Beragama Remaja

### 1. Definisi Agama dan Remaja Menurut Tokoh

#### a. Definisi Agama menurut Elizabeth K. Nottingham

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.<sup>17</sup>

#### b. Definisi Remaja Menurut beberapa para tokoh, antara lain:

Zakiah dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa, perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi Derajat dalam bukunya, *problem remaja Di Indonesia* mengemukakan pengertian remaja sebagai berikut: Remaja adalah suatu masa kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Biasanya dimulai dengan perubahan jasmani yang menyangkut segi-segi seksual terjadi antara umur 13-14 tahun. Perubahan itu disertai oleh perubahan lainnya yang terjadi sampai umur 20 tahun. Tetapi para remaja yang paling panjang kira-kira antara umur 13-21 tahun.”<sup>18</sup> Beliau menyatakan bahwa remaja adalah “masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan

<sup>17</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, halaman 317

<sup>18</sup> Zakiah Derajat, *Problema Remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, halaman 35

bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.”<sup>19</sup>

- c. Singgih. D. Gunarsa mengatakan dalam bukunya Psikologi Remaja dengan mengutip pendapat Hurlock, “Remaja adalah patokan batas umur yakni tanda-tanda fisik yang menunjukkan kematangan seksual dengan timbulnya gejala-gejala biologis.”<sup>20</sup> Beliau juga mengutip pendapat Neildhart, “Remaja atau adilesansia merupakan masa peralihan dari ketergantungan pada masa anak ke masa dewasa, dimana ia sudah harus dapat berdiri sendiri.”<sup>21</sup>

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang di dalamnya mengalami proses perubahan dan perkembangan yang terjadi antara umur 13-21 tahun.

Kehidupan beragama remaja yang dimaksud diatas adalah suatu aktivitas keagamaan yang harus dilakukan setiap remaja, sebagai hamba Allah. Aktivitas itu antara lain merupakan ibadah sholat, maupun muamalah dalam kehidupan sehari-hari para remaja.

## 2. Pengertian Kehidupan Beragama

Kehidupan beragama adalah “usaha-usaha secara sistematis dan praktis melaksanakan agama dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>22</sup>

## 3. Permasalahan Remaja

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan perubahan, sehingga dalam masa ini remaja selalu dihadapi dengan berbagai masalah.

<sup>19</sup> Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1996, halaman 69

<sup>20</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 1992, halaman 18

<sup>21</sup> *Ibid*, halaman 18

<sup>22</sup> Departemen Agama, *Pembinaan Kehidupan Beragama Di Lingkungan Generasi Muda Khususnya di Kalangan Remaja*, Jakarta, 1989, halaman 19

Menurut Jujun S. Suriassumantri:

Suatu hal yang harus disadari bahwa pada hakekatnya suatu masalah tidak pernah berdiri sendiri dan terisolasi yang merupakan latar belakang dari suatu masalah tertentu, apakah itu latar belakang ekonomi, sosial, politik, kebudayaan atau faktor-faktor lainnya.<sup>23</sup>

Permasalahan atau problema yang dihadapi remaja meliputi:

a. Sosial

Masa perkembangan ini seorang remaja mulai tergugah rasa sosial untuk ingin bergabung dengan anggota keluarga, tetangga, dan teman-teman sekolah serta teman lainnya dan saat menginjak remaja dia ingin meluaskan pergaulan sehingga tidak jarang mereka meninggalkan rumah. “Penggabungan diri dengan anggota kelompok yang lainnya sebenarnya merupakan usaha mencari nilai-nilai itu, sebab remaja mulai meragukan kewibawaan dan kebijaksanaan orang tua, norma-norma yang ada dan sebagainya.”<sup>24</sup>

b. Intelektual

Perkembangan intelektual remaja mulai bersikap kritis dan tidak mau menerima begitu saja perintah-perintah atau peraturan-peraturan yang ada, mereka ingin mengetahui alasan dan sebab-sebabnya.

---

<sup>23</sup>Jujun S Suriassumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1983, halaman 309

<sup>24</sup>Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yayasan Kanisius, Jogjakarta, 1984, halaman 17

Remaja mulai bertanya-tanya tentang keadilan, kebenaran, arti hidup, ragu-ragu akan adanya Tuhan dan sebagainya, tidak jarang dengan perkembangan intelektualnya yang bersikap kritis ini remaja mengalami konflik atau pertentangan dengan pihak orang tua atau pendidik-pendidiknya yang biasanya berpegang akan nilai-nilai agama.<sup>25</sup>

#### c. Emosional

Emosional remaja belum stabil, perasaan belum matang, ini sering membawa mereka kedalam kegelisahan pada suatu pihak ingin mencari pengalaman atau melakukan segala keinginan yang ada tetapi dilain pihak terbentur ketidak mampuan untuk melakukannya.

Mereka merasa canggung akan pertambahan tinggi badan yang dirasa aneh dan mengganggu, mudah tersinggung kesal hati, rasa tertekan, ingin marah tapi kadang-kadang berada dalam suasana gembira ringan hati untuk melakukan pertolongan kepada orang lain.

Bila lingkungan terutama keluarga, orang tua dan sekolah mengabaikan keadaan emosi remaja, misalnya anak-anak yang tidak disukai karna tampangnya kurang cerdas sehingga melihat dengan sebelah mata dan sinis, biasanya remaja tersebut menjurus pada tingkah laku yang tidak baik dan sering pada tindakan kenakalan.<sup>26</sup>

#### d. Masalah morallitas

---

<sup>25</sup>*Ibid*, Bambang Mulyono, halaman 18

<sup>26</sup>*Ibid*, halaman 18

Tingkah laku remaja seringkali mengalami perubahan dan tantangan baik dari teman sebaya maupun generasi yang lebih tua. melihat dari perubahan tingkah laku yang tadinya sedemikian teratur sesuai dengan tatacara dan tunduk pada peraturan-peraturan keluarga , kemudian tidak teratur dan tidak ada haluan, bahkan nampaknya tidak ada dasar atau aturan hidup lagi yang berlaku.

Kegoncangan jiwa, akibat kehilangan pegangan telah menimbulkan berbagai masalah, misalnya kenakalan remaja, narkoba dan lain-lain.

#### 4. Keyakinan Beragama dengan Akhlak Remaja

Keyakinan beragama dengan akhlak remaja terutama dalam masalah-masalah:

##### a. Keyakinan terhadap tuhan sebagai penolong moral

Kepercayaan kepada Allah pada masa remaja, bukanlah keyakinan pikiran, akan tetapi adalah kebutuhan jiwa. Perbedaan pokok antara doa anak-anak dan doa remaja yang pertama memohon kepada Allah agar terlepas dari azab neraka

##### b. Meyakini adanya surga dan neraka

Pada masa kanak-kanak, surga dan neraka dibayangkan dalam bentuk yang dapat dirasakan, dimana neraka sebagai lambang penderitaan yang ditakutkan, sedangkan surga digambarkan sebagai tempat yang menyenangkan. Agama dan moral pada masa remaja, dimana remaja sibuk dengan neraka ini disebabkan oleh gelora jiwa yang menyala didalam dirinya.



c. Meyakini adanya malaikat dan syetan

Pada masa ini mulailah remaja menemukan adanya hubungan antara pikiran tentang syetan dan rasa dosa, atau antara pikiran tentang surga dengan kesucian moral. Mereka menyadari adanya hubungan yang erat antara syetan dengan dorongan jahat yang ada dalam dirinya, dan hubungan antara malaikat dengan moral serta keindahan yang ideal, demikian pula hubungan antara surga dengan ketentraman batin dan kekuasaan yang baik, juga antara neraka dengan ketenangan batin dan hukum-hukuman atas dosa.<sup>27</sup>

5. Karakteristik Sikap dan Perilaku Keagamaan

Dalam bukunya *The Varieties Of Religious Experience* William James menilai secara garis besar sikap dan perilaku keagamaan itu dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu<sup>28</sup>:

a. Tipe Orang yang Sakit Jiwa (*The Sick Soul*)

Menurut William James, sikap keberagamaan orang yang sakit jiwa ini ditemui pada mereka yang pernah mengalami latar belakang kehidupan keagamaan yang terganggu. Maksudnya orang tersebut meyakini suatu agama dan melaksanakan ajaran agama tidak didasarkan atas kematangan beragama yang berkembang secara bertahap sejak usia kanak-kanak hingga menginjak usia dewasa seperti lazimnya yang terjadi pada perkembangan secara normal.

---

<sup>27</sup> Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1996, halamn, 103-106

<sup>28</sup> H. Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007 halaman 124

Adapun ciri-ciri tindak keagamaan mereka yang mengalami kelainan kejiwaan itu umumnya cenderung menampilkan sikap:<sup>29</sup>

1) Pesimis

Dalam mengamalkan ajaran agama mereka cenderung bersikap pasrah diri kepada nasib yang telah mereka terima.

2) Introversi

Sifat pesimis membawa mereka untuk bersikap objektif. Segala marabahaya dan penderitaan selalu dihubungkannya dengan kesalahan diri dan dosa yang telah diperbuat.

3) Menyenangkan paham yang ortodoks.

4) Sebagai pengaruh sifat pesimis dan introversi kehidupan jiwanya menjadi pasif. Hal ini lebih mendorong mereka untuk menyenangkan paham keagamaan yang lebih konservatif dan ortodoks.

b. Tipe Orang yang Sehat Jiwa (Healthy-Minded-Ness)

Ciri dan sifat agama pada orang yang sehat jiwa menurut W. Starbuck yang dikemukakan oleh W. Houston Clark dalam bukunya *Religion Psychology* adalah<sup>30</sup>:

1) Optimis dan gembira

Orang yang sehat jiwa menghayati segala bentuk ajaran agama dengan perasaan optimis. Pahala menurut pandangannya adalah sebagai hasil jerih payah yang diberikan Tuhan. Sebaliknya, segala bentuk

---

<sup>29</sup>*Ibid*, H. Jalaludin, halaman 126

<sup>30</sup>*Ibid*, H. Jalaludin, halaman 130

musibah dan penderitaan yang dianggap sebagai keteledoran dan kesalahan yang dibuatnya dan tidak beranggapan sebagai peringatan Tuhan terhadap dosa manusia.

## 2) Ekstrovet dan tak mendalam

Sikap optimis dan terbuka yang dimiliki orang yang sehat jasmani ini menyebabkan mereka mudah melupakankesan-kesan buruk dan luka hati yang tergores sebagai ekses agamis tindakannya.

## 3) Menyenagi ajaran ketauhidan yang liberal

Sebagai pengaruh kepribadian yang ekstrovet maka mereka cenderung;

- a) Menyenangi teologi yang luwes dan tidak kakuk
- b) Menunjukkan tingkah laku keagamaan yang lebih bebas
- c) Mempelopori pembelaan terhadap kepentingan agama secara sosial.

## 6. Bentuk Kehidupan Beragama Remaja

Sesuai dengan batasan usia remaja itu sendiri sebagaimana dikatakan diatas bahwan remaja adalah masa peralihan dimana seseorang anak baru meninggalkan masa kanak-kanaknya sementara dunia orang dewasa belum menerima kehadiran mereka. Masa peralihan yang membuat mereka berada dalam situasi terjepit seperti menimbulkan rasa resah dan gelisah antara mereka. Hal ini disebabkan karena batas yang tidak jelas dari dunia yang mereka injak pada saat ini.

Masa remaja memang selalu menggelisahkan, masa ini mengalami penuh ketegangan, keguncangan, pemberontakan, dan pada masa ini remaja mencari identitas diri. Dalam situasi ini kemudian dimanifestasikan dalam bentuk berbagai prilaku yang seringkali menyimpang dari norma-norma yang umum dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berbagai prilaku ini, timbullah berbagai masalah antara lain tentang kehidupan agama remaja, hal ini telah dijelaskan bahwa:

Kaum muda dengan sifat revolusionernya acap kali menuntut adanya perubahan dan pembaharuan yang cepat dan segera sesuai dengan tuntutan zamannya, sementara generasi tua memandang perubahan ini dengan sikap hati-hati dan penuh pertimbangan. Tuntutan ini tak terkendali berlaku pula pada aspek agama, terutama bila ajaran agama yang diyakini selama ini dipandang tidak memberikan jawaban atau penyelesaian.<sup>31</sup>

Mengatasi kegoncangan jiwa remaja tersebut maka sudah barang tentu membutuhkan obat penenang, dan salah satu obat penenangnya adalah agama, karena didalam agama itu sendiri terdapat kekuatan dan petunjuk bagi manusia yang dapat membantu mereka mengatasi keinginan dan dorongan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut dilingkungan keluarga dan masyarakat dimana mereka tinggal. Peranan orang tua dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam mendidik akhlakul karimah, baru kemudian didukung oleh lingkungan sekolah dan masyarakat.

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, Metodologi Dakwah di Kalangan Generasi Muda, proyek Pembinaan Generasi Muda, Jakarta, 1992/1993, halaman 19

## 7. Rukun Agama

Rukun agama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam agama Islam dan syarat penting dalam beragama. Rukun agama dibagi menjadi 3 yaitu:

### a. Islam

Kata *Islam* berasal dari Bahasa Arab adalah bentuk *masdar* dari kata kerja *اسلم - يسلم - اسلام* Yang secara *etimologi* mengandung makna :

*Sejahtera, tidak cacat, selamat.* Seterusnya kata *salm* dan *silmi*, mengandung arti : *kedamaian, kepatuhan, dan penyerahan diri*<sup>32</sup>. Dari kata-kata ini, dibentuk kata *salam* sebagai istilah dengan pengertian: Sejahtera, tidak tercela, selamat, damai, patuh dan berserah diri. Dari uraian kata-kata itu pengertian islam dapat dirumuskan taat atau patuh dan berserah diri kepada Allah. Secara istilah kata Islam dapat dikemukakan oleh beberapa pendapat :

#### 1) Imam Nawawi dalam Syarh Muslim :

الإسلام وهو الاستسلام والانقياد الظاهر

*“Islam berarti menyerah dan patuh yang dilihat secara zahir”.*

#### 2) zAb A’la al-Maudud berpendapat bahwa Islam adalah damai.

Maksudnya seseorang akan memperoleh kesehatan jiwa dan raga dalam arti sesungguhnya, hanya melalui patuh dan taat kepada Allah.

#### 3) Menurut Hammudah Abdaladi Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah SWT. Maksudnya patuh kepada kemauan Tuhan dan taat kepada hukumnya.

---

<sup>32</sup>Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976, halaman 48



Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Islam itu ialah tunduk dan taat kepada perintah Allah dan kepada larangan.

Rukun Islam itu ada Lima, yaitu:

- 1) Syahadat
- 2) Shalat
- 3) Zakat
- 4) Puasa
- 5) Haji

b. Iman

Kata *Iman* berasal dari Bahasa Arab yaitu bentuk *masdar* dari kata kerja (fi'il). **امن - يؤمن - ايماناً** yang mengandung beberapa arti yaitu *percaya, tunduk, tentram dan tenang*.

Imam al-Ghazali mengartikannya dengan **التصديق** yaitu "*pembenaran*".

Menurut *Hasbi As-Shiddiqy*; "Iman ialah mengucapkan dengan lidah, membenarkan dengan hati dan mengerjakan dengan anggota tubuh".

Menurut *Imam Ahmad bin Hanbal* mendefinisikannya dengan: "*Ucapan diiringi dgn ketulusan niat dan dilandasi dgn berpegang teguh kepada Sunnah*".<sup>33</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Iman adalah Membenarkan segala sesuatu baik berupa perkataan, hati, maupun perbuatan.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, Muhammad Abduh, halaman 257

Sesuai dengan hadits Rasulullah saw sudah jelas bahwasanya ada enam rukun iman yang harus diyakini untuk menjadi seorang islam yang sempurna dan menjadi seorang hamba Allah yang ihsan nantinya.

Keenam Rukun Iman tersebut adalah:

1) Beriman Kepada Allah Swt

Yakni beriman kepada *Rububiyah* Allah Swt, *Uluhiyyah* Allah Swt, dan beriman kepada *Asma wa shifat* Allah SWT yang sempurna serta agung sesuai yang ada dalam Al-quran dan Sunnah Rasul-Nya.

2) Beriman Kepada Malaikat

Malaikat adalah hamba Allah yang mulia, mereka diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya, serta tunduk dan patuh menta'ati-Nya, Allah telah membebaskan kepada mereka berbagai tugas. Jadi kita dituntut untuk beriman dan mempercayai adanya Malaikat Allah SWT.

3) Beriman Kepada Kitab-kitab

Allah yang Maha Agung dan Mulia telah menurunkan kepada para Rasul-Nya kitab-kitab, mengandung petunjuk dan kebaikan. Diantaranya: kitab taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil diturunkan kepada Nabi Isa, Zabur diturunkan kepada Nabi Daud, Shuhuf Nabi Ibrahim dan Nabi Musa, Al-quran diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw.

4) Beriman Kepada Para Rosul

Allah telah mengutus kepada makhluk-Nya para rasul, rasul pertama adalah Nuh dan yang terakhir adalah Muhammad Saw, dan semua itu adalah manusia biasa, tidak memiliki sedikitpun sifat ketuhanan, mereka adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan dengan kerasulan. Dan Allah telah mengakhiri semua syari'at dengan syari'at yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, yang diutus untuk seluruh manusia, maka tidak ada nabi sesudahnya.

#### 5) Beriman Kepada Hari Akhirat

Yaitu hari kiamat, tidak ada hari lagi setelahnya, ketika Allah membangkitkan manusia dalam keadaan hidup untuk kekal ditempat yang penuh kenikmatan atau ditempat siksaan yang amat pedih. Beriman kepada hari akhir meliputi beriman kepada semua yang akan terjadi setelah itu, seperti kebangkitan dan hisab, kemudian surga atau neraka.

#### 6) Beriman kepada (Taqrir) Ketentuan Allah

Taqdir artinya: beriman bahwasanya Allah telah mentaqdirkan semua yang ada dan menciptakan seluruh makhluk sesuai dengan ilmu-Nya yang terdahulu, dan menurut kebijaksanaan-Nya, Maka segala sesuatu telah diketahui oleh Allah, serta telah pula tertulis disisi-Nya, dan Dialah yang telah menghendaki dan menciptakannya.

### c. Ikhsan

Kata ihsan berasal dari Bahasa Arab dari kata kerja (*fi'il*) yaitu : – احسن

يحسن – احسانا artinya : فعل الحسن ( Perbuatan baik ).

Menurut istilah ada beberapa pendapat para ulama,yaitu:

- 1) *Muhammad Amin al-Kurdi*, *ihsan* ialah selalu dalam keadaan diawasi oleh Allah dalam segala ibadah yang terkandung di dalam iman dan islam sehingga seluruh ibadah seorang hamba benar-benar ikhlas karena Allah.
- 2) Menurut *Imam Nawawi* Ihsan adalah ikhlas dalam beribadah dan seorang hamba merasa selalu diawasi oleh Tuhan dengan penuh khusuk, khuduk dan sebagainya.

Jadi, Iman,Islam dan Ihsan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Iman adalah keyakinan yang menjadi dasar akidah. Keyakinan tersebut kemudian diwujudkan melalui pelaksanaan kelima rukun Islam. Sedangkan pelaksanaan rukun Islam dilakukan dengan cara Ihsan, sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah.

## 8. Pengamalan Ajaran Agama Islam

### a. Bidang Aqidah

Permasalahan utama titik sentral dari semua didalam ajaran Islam ialah masalah aqidah, iman kepada Allah dan Ia kepada Rosulnya.

Seseorang yang akan masuk Islam terlebih dahulu haruslah mengucapkan dua kalimat sahadat, sebab dengan pengakuan terhadap Allah melalui ucapan tersebut adalah yang pokok dibawa nabi untuk seluruh umat manusia dalam membentuk masyarakat yang taqwa, maka masalah aqidah yang paling pokok dan dominan dalam hal ini karena apabila masyarakat tidak memiliki keyakinan yang mantap, menanamkan keyakinan yang tinggi dan

teguh dengan adanya Allah, maka diarahkan pada sasaran tinggi bahwa dirinya hamba dan ciptaan dari pada Allah, yang hal-hal ini terdapat dalam rukun iman.

#### b. Bidang Ibadah

Setelah bidang aqidah dan keyakinan hidup seseorang itu sudah mantap, bahwa apapun bentuk pekerjaan senantiasa ditunjukkan kepada Allah. Bentuk dari pekerjaan itu adalah ibadah kepada Allah. Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta menjalankan semua yang diperintahkan-Nya.

Apabila kita sudah mantap aqidahnya lalu dibiasakan membina kehidupan sehari-hari dengan suasana ibadah, seperti melaksanakan sholat lima waktu, syarat-syaratnya, yang membatalkannya, juga membicarakan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang terdapat dalam rukun Islam.

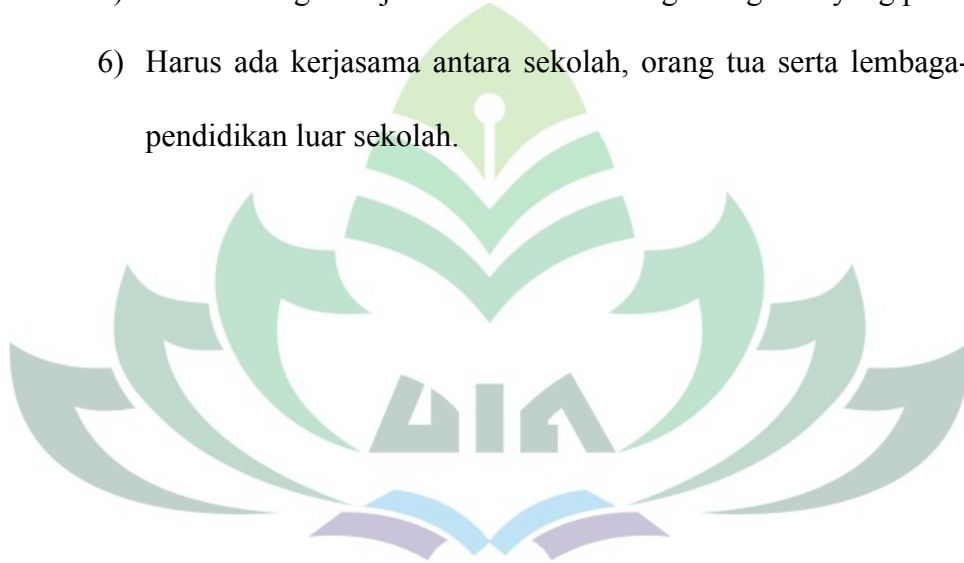
#### c. Bidang Muamalah

Bidang ini menjelaskan hubungan baik kepada sesama manusia, yaitu menjalin ukhuwah islamiyah atau menjalin persaudaraan, dengan sesama muslim. Usaha untuk menanggulangi krisis akhlak antara lain:

- 1) Akhlak Islam disampaikan dengan jelas dan bijaksana. Bijaksana berarti menurut metode keilmuan, menggunakan antara lain, metode psikologi, komunikasi dan idiologi.
- 2) Didekatkan pada tuhan, berarti bahwa aqidah mereka diperkuat penekanannya pada keuntungan, pada akhlak mulia, kerugian pada

akhlak tercela. Disamping itu harus dimotivasi melaksanakan ibadah karena ibadah membuat daya tangkal terhadap tindakan yang tercela.

- 3) Dijauhkan dari contoh-contoh yang bertentangan dengan akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Dibiasakan akhlak bukan ilmu dan keterampilan, melainkan kepribadian dan sebab itu harus ada usaha meyakinkan dan membiasakan.
- 5) Waktu luang remaja hendaklah diisi dengan kegiatan yang positif.
- 6) Harus ada kerjasama antara sekolah, orang tua serta lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah.





**BAB III**  
**KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN BERAGAMA**  
**REMAJA DI KELURAHAN SUKABUMI**

**A. Gambaran Umum Kelurahan Sukabumi**

**1. Sejarah Kelurahan Sukabumi**

Kelurahan Sukabumi merupakan pemekaran dari kelurahan sukabumi kecamatan sukarama, berdasarkan peraturan Daerah NO.4 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Penghapusan, dan penggabungan kecamatan dan kelurahan di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pemekaran kecamatan dan kelurahan yang semula berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan. Perubahan atas peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No 04 Tahun 2012 kecamatan sukabumi, merupakan penggabungan dari kecamatan sukabumi, kecamatan Tanjung Karang Timur dan kecamatan panjang.

Sukabumi ialah nama kelurahan yang terdiri dari kata suka bermakna perasaan senang, bumi berarti planet ketiga dari matahari tempat hidup manusia dunia dan jagat, artinya perasaan senang dapat hidup di dunia. Kelurahan Sukabumi terletak 15 Km dari Ibu Kota Propinsi Lampung atau 0,5 Km dari Kantor Camat Sukabumi dengan luas wilayah 271 Ha. Secara geografis kelurahan Sukabumi terletak 100 m dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 30°C.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Dokumentasi*, Kelurahan Sukabumi di catat tanggal 10 Agustus Tahun 2017

Kelurahan Sukahumi sejak zaman penjajahan Belanda tahun 1912 sudah menjadi desa, karena pemerintah Belanda akan membangun rel atau jalur kereta api di Lampung, penduduk di sekitarnya diperintahkan untuk pindah. Penduduk kelurahan Sukabumi awalnya berasal dari jalan Hanoman, kampung Penengahan dan ada juga dari Jagabaya.<sup>2</sup>

Pada permulaannya desa Sukarame I dan desa Sukabumi merupakan satu pemerintahan berkedudukan di Sukabumi yang waktu itu dipimpin oleh seorang kepala kampung pertama, yaitu Mindar R. Tinggi. Karena satu dan lain hal, pada masa pemerintahan Belanda pusat pemerintahan dialihkan ke desa Sukarame, sedangkan desa Sukabumi sebagai daerah susukannya. Mengingat pusat pemerintahan semula berada di desa Sukabumi, maka berdasarkan keputusan Residen Lampung No. 35/D/1959, tanggal 19 Maret 1959 desa Sukabumi menjadi pemerintahan tersendiri yang dipimpin oleh seorang kepala desa Sukabumi, Bapak Hasanuddin KR.<sup>3</sup>

Dari tahun 1959 desa Sukabumi telah beberapa kali ganti kepala desa, antara lain :<sup>4</sup>

- a. Mindar R. Tinggi (1955-1959)
- b. Hasanuddin. KR (1959-1988)
- c. Camat Sukarame (1988-1989)
- d. Amin BA (1989-1991)

---

<sup>2</sup> *Dokumentasi*, Kelurahan Sukabumi di catat tanggal 10 Agustus Tahun 2017

<sup>3</sup> *Dokumentasi*, Kelurahan Sukabumi di catat tanggal 10 Agustus Tahun 2017

<sup>4</sup> *Dokumentasi*, Kelurahan Sukabumi di catat tanggal 10 Agustus Tahun 2017

- e. M. Syahrial. M,BA (1 Jan 1991- Okt 1998)
- f. Achmad Jufril (1998 – 2000)
- g. Sidarman (2000 – 31 Juli 2006)
- h. H. Amin Zubir (1 Agst 2006 – Okt 2007)
- i. Wakijo Sutanto (Okt 2007 – Jun 2008)
- j. Sekcam (pjs) (Jun 2008 – 6 Agst 2008)
- k. Drs. A. Labawan (7 Agst 2008 - 2009)
- l. Mursyid Ariyanto (2009 – 2010)
- m. Darwani, BBa (2009 sampai dengan sekarang).

## 2. Kondisi Geografis Kelurahan Sukabumi

Secara administratif kelurahan Sukabumi terletak di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Luas wilayah 71 H dengan perincian luas jalan 2 H, pemukiman 78,4 H, Perumahan real estate 3,2 H, Kuburan 1,2 H, sarana ibadah 1,5 H, sekolah 1,2 H, pertokoan 1,3 H, Perkantoran 1,3 H, tanah kosong 4,1 H dan peruntukan lainnya 2,3 H.<sup>5</sup>

Batas-batas wilayah Kelurahan Sukabumi sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sukarame.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Campang Raya.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sabah Balau.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sukabumi Indah.

Kondisi geografis Kelurahan Sukabumi adalah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> *Dokumentasi*, Kelurahan Sukabumi di catat tanggal 10 Agustus Tahun 2017

Keadaan permukaan tanah dikelurahan Sukabumi mempunyai ketinggian diatas permukaan laut 75 m dan banyaknya curah hujan rata-rata pertahun 2000-3000 mm dengan jenis tanahnya berwarna merah kehitaman.

Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) sebagai berikut :

- a. Jarak Pemerintahan Kelurahan Sukabumi dengan Pemerintah kecamatan 0,5 km dengan jarak tempuh 10 menit
- b. Jarak ke Pemerintahan Kota Bandar Lampung 1,5 Km, jarak tempuh 15 menit
- c. Jarak dengan Pemerintah Propinsi Lampung 4 km, dengan jarak tempuh 30 menit

### 3. Kondisi Penduduk Kelurahan Sukabumi

Jumlah penduduk Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi, berjumlah (1718 KK) 7401 jiwa, dari jumlah tersebut laki-laki berjumlah 3193 jiwa dan perempuan berjumlah 4356 jiwa.<sup>6</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1

No	Golongan Umur	(Jiwa) Jumlah
1	0-4 Tahun	1211
2	5-6 Tahun	732
3	7-13 Tahun	1161
4	14-16 Tahun	1213
5	17-24 Tahun	687
6	25 – 54 Tahun	2280
7	54 tahun ke atas	2946
<i>Jumlah</i>		10230

Sumber : *Monografi*, Kelurahan Sukabumi 10 Agustus Tahun 2017

<sup>6</sup> *Dokumentasi*, Kelurahan Sukabumi di catat tanggal 10 Agustus Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbanyak pada usia 54 tahun ke atas sebanyak 2946 jiwa. Usia tersebut dianggap sebagai usia yang kurang produktif untuk menghasilkan ekonomi sehingga berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Kelurahan Sukabumi.

Bahwa masyarakat di kelurahan Sukabumi, khususnya warga yang berasal dari masyarakat kurang mampu, yang umumnya selama ini kurang begitu memperhatikan pendidikan untuk masa depan anak-anaknya yang dikarenakan ekonomi, kini telah dapat mengecap bangku sekolah, minimal tamat SLTA, hal ini sangat dibantu dengan adanya program Pemerintah Wajib belajar 9 tahun, dan adanya keringanan biaya pendidikan bagi anak tidak mampu.

Jumlah penduduk Kelurahan Sukabumi berdasarkan tingkat pendidikan umum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2  
Distribusi Penduduk Kelurahan Sukabumi Tahun 2017  
Berdasarkan Lulusan Pendidikan Umum

No	Pendidikan	(Jiwa) Jumlah
1	Buta Huruf	15
2	Belum Sekolah	1943
3	TK	225
4	SD/Sederajat	1995
5	SMP/Sederajat	3057
6	SMA/Sederajat	2237
7	Sarmud	332
8	Sarjana (S1)	426
<i>Jumlah</i>		10230

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat di Kelurahan Sukabumi kurang mendukung terlaksananya program pengembangan wilayah perkotaan yang dalam tahap perintisan awal setelah masuk ke wilayah Kota Bandar Lampung apalagi kondisi pendidikan di Kelurahan Sukabumi lulusan pendidikan perguruan tinggi mencapai 5,75% dari seluruh penduduk Kelurahan Sukabumi.

#### 4. Kondisi Keagamaan Masyarakat Islam Kelurahan Sukabumi

Kondisi kehidupan beragama di Kelurahan Sukabumi dapat dilihat dari indikator bangunan fisik keagamaan. Rincian bangunan peribadatan Umat Islam di Kelurahan Sukabumi dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3  
Distribusi Bangunan Keagamaan dan Pendidikan Umat Islam  
Kelurahan Sukabumi Tahun 2017

No	Bangunan Umat Muslim Kelurahan Sukabumi, Bandar Lampung	Jumlah (Buah)
1	Madrasah MMA	1
2	Masjid	9
3	Mushala	6
4	Majlis Ta'lim	6
5	TPA	12
<i>Jumlah</i>		34

Sumber : *Monografi*, Kelurahan Sukabumi tanggal 12 Agustus Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa di Kelurahan Sukabumi memiliki bangunan peribadatan dan pendidikan agama. Untuk memajukan kegiatan keagamaan di Kelurahan Sukabumi sudah berjalan pengajian-pengajian rutin ibu-ibu setiap hari Jum'at mulai pukul 14.00 Wib dan pengajian rutin



bapak-bapak setiap malam Jum'at pelaksanaannya ba'da Isya.<sup>7</sup> Masyarakat Kelurahan Sukabumi mayoritas menganut agama Islam, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4  
Distribusi Penduduk Kelurahan Sukabumi Tahun 2017  
Berdasarkan Agama

No	Agama	(Jiwa) Jumlah
1	Islam	14187
2	Kristen	464
3	Katholik	404
4	Hindu	67
5	Budha	51
<i>Jumlah</i>		15.173

Sumber : *Monografi Kelurahan Sukabumi 2015*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi mayoritas beragama Islam (90%). Jumlah penduduk menjadi modal dasar bagi pengembangan ekonomi rakyat. Dilain pihak pengamalan nilai-nilai Islam dalam bidang ekonomi juga menjaidi lebih mudah, tinggal bagaimana pelaksanaannya mampu atau tidak menjadikan nilai-nilai Islam menjadi landasan pengembangan ekonomi masyarakat.

#### 5. Kondisi Perekonomian Kelurahan Sukabumi

Kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Sukabumi dapat dilihat berdasarkan mata pencaharian masyarakat selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

---

<sup>7</sup> Data Observasi, di catat tanggal 8-12 Agustus 2018

Tabel 5  
Distribusi Penduduk Kelurahan Sukabumi Tahun 2017  
Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	PNS	1258
2	TNI/POLRI	76
3	Tani	420
4	Buruh	1415
5	Pensiunan PNS/ABRI	125
6	Pertukangan	675
7	Perdagangan	1985
8	Lain-lain	4276
Jumlah		11908

Sumber : *Monografi*, Kelurahan Sukabumi Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat ekonomi masyarakat Kelurahan Sukabumi memiliki jenis usaha ekonomi yang beragam. Sebagian besar memiliki mata pencapaian di bidang buruh atau bekerja pada sektor swasta yang memiliki penghasilan di bawah standar. Kondisi ini tentu saja menimbulkan permasalahan serius pada sisi ekonomi terutama dalam kaitannya dengan upaya penanggulangan masyarakat miskin perkotaan.

Potensi ekonomi yang dapat dijadikan peluang usaha untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat di Kelurahan Sukabumi sebenarnya masih dianggap potensial dimana terdapat 43 sektor potensi ekonomi masyarakat sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 6  
Jenis usaha potensi ekonomi masyarakat  
Kelurahan Sukabumi Tahun 2017

No	Jenis Usaha	Jumlah (Jiwa)
1	Warung Kelontongan	46
2	Warung Makanan	20
3	Dagang Hasil Bumi	23
4	Dagang Asongan/Gerobak	7
5	Usaha Produktif	3
6	Jasa-jasa	43
Jumlah		142

Sumber : Dokumentasi TPPK Kelurahan Sukabumi 12 Agustus Tahun 2017

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya potensi ekonomi cukup besar hanya saja dalam beberapa hal mengalami hambatan-hambatan yang diakibatkan oleh lemahnya sumber daya manusia dan keterbatasan modal usaha.

## **B. Kehidupan Beragama Remaja Di Kelurahan Sukabumi**

### **1. Kondisi Kehidupan Beragama Remaja di Kelurahan Sukabumi**

Kehidupan beragama remaja di Kelurahan Sukabumi dilihat berdasarkan aktifitasnya belajar mengaji, mengikuti kegiatan pengajian rutin dan aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan bersama-sama masyarakat. Data di lapangan menunjukan Tingkat aktivitas mengikuti kegiatan pengajian rutin remaja sangat baik begitu juga dengan kegiatan pengajian yang diselenggarakan bersama-sama dengan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Bapak Inar, *Wawancara, Tokoh Agama*, 5 agustus 2018

Aktivitas sehari-hari anak-anak remaja di lingkungan I Kelurahan Sukabumi selepas pulang sekolah pada umumnya remaja putra menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman-temannya, sebagian kecil membantu pekerjaan orang tuanya di rumah. Remaja putri umumnya membantu pekerjaan orang tua dan menghabiskan waktu dengan belajar dan ada sebagian kecil yang menghabiskan waktu dengan bermain.<sup>9</sup>

Kondisi Pendidikan Formal remaja berdasarkan data wawancara diketahui sebagian besar menempuh pendidikan di Sekolah Umum, yang menempuh pendidikan di Sekolah agama tingkat Tsanawiyah hanya sedikit minatnya.<sup>10</sup> dengan demikian dapat dipahami bahwa remaja di Kelurahan Sukabumi untuk pendidikan formal lebih memilih Sekolah umum dari pada sekolah agama.

Menurut tokoh agama Kelurahan Sukabumi aktivitas anak remaja dalam mengikuti berbagai kegiatan pengajian dirasakan masih kurang mendukung terlaksananya syiar Islam khususnya di lingkungan I Kelurahan Sukabumi, kegiatan pengajian rutin merupakan media belajar agama bagi anak remaja kurang mendapat respons yang positif. Begitu juga dengan kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh pengurus masjid, anak remaja enggan untuk mengikutinya.<sup>11</sup>

## 2. Pengaruh Krisis Akhlak yang Terjadi Pada Kehidupan Remaja di Kelurahan Sukabumi

Pengaruh krisis akhlak pada remaja di masyarakat yang terjadi hampir semuanya sama semakin tahun semakin meningkat. Beberapa pengaruh dari krisis

---

<sup>9</sup> Fajar, wawancara tanggal 5 agustus 2018

<sup>10</sup> Bapak Ruslan, Wawancara tanggal 6 agustus 2018

<sup>11</sup> Wawancara tokoh agama, Bapak Inar tanggal 5 Agustus 2018

akhlak yang berdampak pada remajanya yang penulis dapat simpulkan, yang terjadi di Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Perkelahian
- b. Perjudian
- c. Pencurian atau pencopetan
- d. Minuman keras (Miras)

Daftar Tabel Remaja yang menjadi responden krisis akhlak di Kelurahan Sukabumi:

Tabel 7

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Fajar	19	SMA	Pelajar
2	Izi	15	SMA	Pelajar
3	Alpin	18	SMA	Pelajar
4	Rama	16	SMK	Wiraswasta
5	Apriyadi	19	SMP	Pelajar
6	Rizky	17	SMA	Pelajar
7	Aldi	16	SMA	Pelajar
8	Hendra	19	SMA	Pelajar
9	Sandi	19	SMA	Buruh
10	Rendi	20	SMK	Pedagang
11	Putra	19	SMK	Buruh
12	Reza	20	SMK	Wiraswasta

*Observasi dan Wawancara tanggal 4-10 Agustus 2018*

Krisis akhlak pada remaja di Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung antara lain sebagai berikut:<sup>13</sup>

<sup>12</sup> *Observasi dan Wawancara tanggal 4-10 Agustus 2018*

<sup>13</sup> *Observasi dan Wawancara tanggal 4-10 Agustus 2018*

a. Perkelahian

- 1) Fajar merupakan salah satu remaja yang terkena krisis akhlak perkelahian, yang sebelumnya merupakan remaja yang tekun beribadah, baik shalat maupun kegiatan-kegiatan lainnya, tetapi ketika ia terpengaruh dari lingkungan yang bebas dan berteman dengan remaja yang akhlaknya kurang baik sehingga ia ikut dalam perkelahian dengan remaja lainnya.
- 2) Izi adalah seorang remaja yang dulunya tekun beribadah, baik sholat maupun ibadah lainnya, dirumah maupun dimasjid tetapi sangat disayangkan makin lama makin terpengaruh oleh lingkungan yang kurang sehat, akibatnya pengamalan ajaran Islam mulai ditinggalkan satu demi satu setelah ketagihan dan terkena krisis akhlak Perkelahian.
- 3) Alpin merupakan salah satu remaja yang mempunyai kebiasaan berkelahi dengan teman sebayanya bahkan berkelahi sudah dianggap dia hal yang biasa. Hal ini disebabkan ia tidak pernah mendapatkan nilai-nilai agama. Orang tuanya berpisah ketika ia masih kecil dan ia tinggal bersama ayah dan kakak kandungnya namun ayah dan kakaknya sibuk dengan urusan mereka masing-masing tanpa memperhatikan masa depan anaknya.
- 4) Rama merupakan salah satu remaja korban pergaulan bebas sekitar lingkungannya, sehingga ia yang tadinya rajin shalat dan mengaji lama kelamaan menjadi berutal dan mengikuti teman-temannya yang hobby



berkelahi. Karna ia beranggapan dengan berkelahi ia akan ditakuti teman-teman seumurannya.

b. Perjudian

Adapun penyebab krisis akhlak perjudian sebagai berikut:

- 1) Apriyadi adalah remaja yang mengenal judi dari temannya, berawal hanya iseng-iseng dan main-main saja, tetapi akibatnya lama kelamaan menjadi kebiasaan dan ketagihan. Orang tuanya mengajarkan ajaran agama dengan cara kekerasan kecil, Ia merasa orang tuanya tidak sayang sehingga ia sering keluar rumah dan bergaul bebas serta melakukan hal negatif dengan temannya.
- 2) Rizky merupakan remaja yang dibesarkan dari keluarga tidak harmonis, akibatnya ia sering keluar rumah mencari kesenangan. Dan akhirnya ia tergoda oleh rayuan temannya dan terjerumus dalam perjudian, dan akibatnya nilai-nilai keagamaan mulai ditinggalkan dan sering melakukan perbuatan tidak terpuji baik berjudi maupun perbuatan lainnya.

c. Pencurian/Pencopetan

Adapun menurut data di lapangan penelitian adalah:

Aldi merupakan remaja korban dari pengaruh lingkungan sekitar yang tidak sehat, padahal sebelumnya ia tidak pernah melakukan pencurian/pencopetan, disamping itu faktor ekonomi mendesak sehingga ia terpaksa melakukannya.

d. Minum-minuman keras

Adapun penyebabnya sesuai dengan data di lapangan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Hendra adalah remaja yang dari kecil hingga remaja tidak pernah mengamalkan nilai-nilai keagamaan seperti shalat, puasa dan kegiatan agama lainnya karena tidak tau. Hal ini disebabkan tidak pernah mendapatkan ajaran agama baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan dimana tempat tinggalnya. Akibatnya ia sering minum-minuman keras dan perbuatan tidak terpuji lainnya.
- 2) Sandi adalah remaja yang paling giat melakukan shalat dimesjid maupun di rumah, akan tetapi setelah terkena krisis akhlak minuman keras maka ibadahnya menurun drastis. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik sehingga sifatnya yang masih labil dapat terpengaruh dengan mudah.
- 3) Rendi merupakan remaja yang jiwa remajanya masih sangat labil, yaitu mudah dipengaruhi. Karena kebebasan yang diberikan orang tuanya, maka ia terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. Hal ini disebabkan kesibukan dari orang tuanya sehingga ia tidak pernah melakukan ibadah baik shalat dan bebas melakukan apa saja yang ia suka terutama minuman keras.
- 4) Putra merupakan korban dari keluarga yang kurang harmonis, sehingga ia melampiaskannya dengan minum-minuman keras, disamping masih terlalu minimnya pengetahuan agama dan pengalamannya.

- 5) Reza merupakan remaja yang terkena krisis akhlak minuman keras, ia melakukannya karna sekedar senang-senang, disamping kurangnya pengamalan ibadah baik shalat maupun ibadah lainnya, padahal ia tau bahwa perbuatan itu tidak baik dan haram untuk dilakukan.

Pendapat Tokoh Masyarakat dan Agama tentang pengaruh terjadinya krisis akhlak pada kehidupan remaja:

- 1) Wawancara dengan Bapak Ruslan tokoh masyarakat Kelurahan Sukabumi. Pertanyaan diajukan mengenai, terjadinya perkelahian pada remaja di Kelurahan Sukabumi menurut narasumber Bapak Ruslan mengatakan bahwa, terjadinya perkelahian remaja disebabkan antara lain karena adanya perselisihan atau perbedaan pendapat antar teman.

Terjadinya perkelahian ini terjadi karena dorongan hawa nafsu dan jiwa remaja yang tidak terkendali. Dimana sesuai dengan sifat jiwanya yang masih labil, mudah terpengaruh lingkungan sekitar dan emosional yang tinggi.<sup>14</sup>

- 2) Wawancara dengan Bapak Sari mengenai perjudian dikalangan remaja kelurahan sukabumi, penyebab terjadinya perjudian dimana saja pasti sama penyebabnya. Namun halnya di Kelurahan Sukabumi menurut sumber dari tokoh masyarakat, penyebab terjadinya perjudian dikalangan remaja pada mulanya hanya sekedar iseng. Namun secara terus menerus menjadi kebiasaan pada remaja tersebut. Disamping itu

---

<sup>14</sup> Bapak Ruslan, Tokoh Masyarakat Sukabumi Kota Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 4 Agustus 2018

mereka berpikir dengan berjudi mereka bisa mendapatkan uang dengan cepat tanpa harus bekerja keras.<sup>15</sup>

3) Wawancara dengan Bapak Iskandar mengenai pencurian yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Sukabumi, Penyebab terjadinya pencurian atau pencopetan yang dilakukan oleh remaja menurut Bapak Iskandar, disebabkan karna kebutuhan hidup yang kurang memadai bisa dikatakan serba kekurangan Sedangkan kemampuan dan keadaan keluarga lemah, akibatnya nekat melakukan pencurian..<sup>16</sup>

4) wawancara dengan Bapak Opa mengenai minum-minuman dikalangan remaja kelurahan sukabumi, menurut Bapak Opa, Miras pada remaja disebabkan karna faktor lingkungan setempat, dimana hampir setiap warung kecil yang dipinggir jalan raya menyediakan miras setiap malamnya sehingga dengan mudah para remaja untuk membeli dan mencobanya. Biasanya mereka minum-minuman keras ketika ada acara pernikahan yang menyediakan hiburan berupa orgen tunggal.<sup>17</sup>

### 3. Pengaruh Krisis Akhlak Pada Pengamalan Ibadah Remaja di Kelurahan Sukabumi

Krisis akhlak yang terjadi pada kehidupan beragama remaja dapat dilihat pengaruhnya dari pengamalan ibadah, dimana kegiatan ibadah yang berkurang,

---

<sup>15</sup> Bapak Sari, Tokoh Masyarakat Sukabumi Kota Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 4 Agustus 2018

<sup>16</sup> Bapak Iskandar, *Tokoh Masyarakat Sukabumi Kota Bandar Lampung*, Wawancara Tanggal 4 Agustus 2018

<sup>17</sup> Bapak Opa, *Tokoh Masyarakat Sukabumi Kota Bandar Lampung*, Wawancara Tanggal 5 Agustus 2018

bahkan ada juga yang tidak sama sekali. Berikut ini beberapa pengaruh kegiatan pelaksanaan kehidupan beragama yang ada dikelurahan sukabumi yang dapat dilihat dari :<sup>18</sup>

a. Pengamalan Ibadah Shalat

Ibadah shalat merupakan kewajiban umat beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan, muda maupun tua, disaat senang maupun susah, kita harus tetap melaksanakannya. Bahkan disaat kita sakit kita harus tetap melaksakannya. Oleh karena itu shalat merupakan tiang agamai dan menjadi amal ibadah kita diakhirat nanti. Barang siapa yang melaksanakan shalat berarti ia menegakan agama sebaliknya barang siapa yang meninggalkan berarti ia menghancurkan agamanya. Jadi dapat dipastikan remaja yang terkena krisis akhlak tidak pernah mengamalkan ibadah shalat.

b. Ibadah Puasa

Dalam memperbaiki akhlak kita dapat berpuasa karena dengan berpuasa kita dapat melatih kesabaran dan menahan nafsu dari godaan. Jadi remaja yang terkena krisis akhlak ia tidak akan melaksanakan ibadah puasa

c. Bershadaqoh

Shadaqah merupakan ibadah yang dapat memperbaiki akhlak dan menjalin ukuwah Islamiyah. Bersahadaqah adalah menyisihkan atau memberikan sebagian rizki kita kepada orang yang membutuhkan. Sehingga kita dapat menjalin silahtuhrahmi sesama umat beragama Islam. Tetapi para

---

<sup>18</sup> Observasi dan Wawancara tanggal 5 agustus 2018

remaja di kelurahan Sukabumi tidak peduli terhadap kegiatan beramal sholeh karena tidak tahu mengenai hakekat ukhuwah Islamiah.

d. Ukhuwah Islamiah

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain dan harus hidup bersama-sama orang lain. Rassullulah pun menganjurkan agar umat manusia khususnya yang beragama muslim untuk saling menjaga persaudaraan siltahutrahm.

4. Penyebab Timbulnya Krisis Akhlak Pada Remaja di Kelurahan Sukabumi

Beberapa penyebab timbulnya krisis akhlak pada kehidupan beragama remaja di Kelurahan Sukabumi sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama, seperti jarang beribadah.
- b. Krisis akhlak terjadi karena kurangnya bimbingan dari orang tua terhadap anaknya.
- c. Krisis akhlak terjadi karena disebabkan lingkungan sekitar yang kurang bersosialisasi tentang kegiatan seperti keagamaan.
- d. Krisis akhlak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari para remaja karena terbaru arus budaya yang kurang baik seperti pergaulan bebas dan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat.
- e. Krisis akhlak terjadi karena kurangnya kegiatan keagamaan.

---

<sup>19</sup> *Observasi dan wawancara*, tanggal 4-10 Agustus 2018



## 5. Upaya Menanggulangi Krisis Akhlak Remaja

Setiap masalah pasti harus diselesaikan dan dicari jalan keluarnya. Seperti halnya krisis akhlak pada remaja di Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung yang harus ditanggulangi:

### a. Melalui pendidikan lingkungan keluarga

Seorang tokoh agama mengatakan, lingkungan keluarga harus berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang pertama. Karena keluarga yang paling dekat anaknya, (Bapak Inar).<sup>20</sup> Lingkungan keluarga sangat berpengaruh untuk perkembangan anaknya, mengarahkan perilaku sehari-hari ke hal-hal yang positif dan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga dapat membedakan mana yang baik dan buruk, dan dapat mempunyai tujuan hidup yang baik.

### b. Memasukan anaknya ke sekolah yang beragama islam

Seorang tokoh masyarakat mengatakan, seharusnya kita yang beragama Islam harus memasukan anaknya ke sekolah yang beragama Islam seperti Madrasah, tetapi kenyataannya orang tua zaman sekarang senang anaknya masuk ke sekolah umum yang non Islam.<sup>21</sup> Sehingga mereka menyepelekan pendidikan agama dan tidak memikirkan sebab akibatnya. Maka untuk mengatasinya perlu adanya suatu bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat bahwa pada dasarnya sekolah agama itu lebih penting daripada sekolah umum.

---

<sup>20</sup> Bapak Inar, Tokoh Agama Sukabumi Kota Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 5 Agustus 2018

<sup>21</sup> Bapak Agus, Tokoh Masyarakat Sukabumi Kota Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 6 Agustus 2018

c. Penanggulan Melalui masyarakat

Masyarakat merupakan tempat lingkungan remaja untuk bersosialisasi. Menurut Bapak Ujang, untuk menanggulangnya dengan cara mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif, seperti adanya organisasi pemuda seperti karang taruna, risma, dan kegiatan positif lainnya. Sehingga mereka dapat terbina dengan baik dan dapat mengalihkan dari hal yang tidak bermanfaat.<sup>22</sup>

d. Penanggulangan Melalui tokoh agama dan masyarakat

Tokoh agama maupun masyarakat harus bisa memberikan contoh yang baik dan bimbingan kepada para remaja khususnya di kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung sehingga remaja dapat terarah ke jalan yang lebih baik. Maka harus ada usaha dari tokoh agama dan masyarakat untuk selalu mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan agama atau sosial yang ada dimasyarakat.

---

<sup>22</sup> Bapak Ujang, Tokoh Masyarakat, Wawancara Tanggal 7 Agustus 2018

## **BAB IV**

### **ANALISIS KRISIS AKHLAK PADA KEHIDUPAN BERAGAMA REMAJA DI KELURAHAN SUKABUMI**

#### **A. Analisis Pengaruh Krisis Akhlak Pada Kehidupan Remaja**

Krisis akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berperilaku menyimpang, yang tidak sesuai dengan nilai agama. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada akhlak remaja seperti dalam tingkah laku, cara berbicara, dan sopan santun terhadap orang tua. Lingkungan merupakan tempat bergaul, bermasyarakat dan bersosialisasi bersama.

Analisis krisis akhlak pada kehidupan remaja di Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung antara lain sebagai berikut:

##### **1. Perkelahian**

Berdasarkan observasi di lapangan, beberapa kali perkelahian di kelurahan Sukabumi terjadi karena dorongan hawa nafsu yang tidak terkendali, dimana disebabkan kurang ditanamkan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan keluarga, lingkungan yang tidak sehat. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir remaja tersebut karena remaja pikirannya masih labil apapun yang dilakukannya dianggap hal yang biasa saja.

##### **2. Perjudian**

Remaja yang terkena krisis akhlak perjudian disebabkan kurangnya pemahaman di lingkungan keluarga. Keluarga yang kurang harmonis dapat menjerumuskan remaja tersebut kehal yang negatif, karena komunikasi keluarga terhadap anaknya sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan.

### 3. Pencurian/Pencopetan.

Remaja yang melakukan pencurian atau pencopetan penyebab utamanya adalah faktor ekonomi, lingkungan yang tidak sehat, faktor keluarga dan tidak mengamalkan ajaran agama dikarenakan terlalu minimnya pengetahuan tentang hal itu.

### 4. Minum-minuman keras

Remaja yang terkena krisis akhlak minuman keras hal ini disebabkan kurangnya ditanamkan nilai-nilai agama dalam lingkungan keluarga. Lingkungan yang kurang sehat, kurang perhatiannya tokoh agama atau masyarakat terhadap remaja dilingkungan sekitar, sehingga para remaja sering melakukan perbuatan tidak terpuji.

Menurut analisa penulis remaja yang terkena pengaruh krisis akhlak pada kehidupannya sehari-hari yaitu faktor yang paling utama adalah keluarga, karena keluarga merupakan orang yang paling dekat untuk membimbing dan membina anaknya agar tidak terjerumus ke lingkungan yang tidak sehat. Dan jika orang tuanya saja tidak peduli dengan anaknya makanya anaknya mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas karena jiwa remaja yang masih labil perlu adanya pengarahan ke hal-hal yang baik.

## **B. Analisis Pengaruh Krisis Akhlak Pada Pengamalan Ibadah Remaja**

Adapun krisis akhlak pada pelaksanaan kehidupan beragama remaja dapat berpengaruh pada:

### 1. Pengamalan Ibadah Shalat

Menurut analisa penulis ibadah shalat harus dilaksanakan karena merupakan pensucian jiwa manusia agar senantiasa dekat dengan sang pencipta yaitu Allah SWT serta dapat membentuk karakter dan akhlak yang mulia, dan dapat mententramkan kehidupan umat beragama serta mencapai kesejahteraan lahir dan batin.

### 2. Ibadah Puasa

Puasa merupakan ibadah yang dapat memperbaiki akhlak atau moral, maka dari itu puasa sangat berpengaruh terhadap akhlak pada manusia. Sebab hampir semua efek puasa berpengaruh pada peningkatan pengendalian diri dan perbaikan akhlak maupun moral. Jadi remaja yang terlibat dalam krisis akhlak besar kemungkinan tdiak melaksanakan ibadah puasa.

Ibadah puasa rutin dikerjakan maka dengan sendirinya akan terbina akhlak yang baik, karena puasa itu sendiri bertujuan untuk mengendalikan dan menahan hawa nafsu untuk melakukan hal-hal yang negatif yang tidak berfaedah.

### 3. Shadaqoh

Bershadaqah dapat memperbaiki akhlak dan menjalin silaturahmi. Dengan bershadaqah memberikan sebagian rezki kita kepada orang yang membutuhkan. Sehingga dapat menjalin kebersamaan kasih sayang sesama muslim. Karena shadaqoh dapat menjaga diri dari api neraka, dan merupakan amal ibadah kita yang akan dipetik dalam kehidupan akherat nanti dan dapat juga memperbaiki akhlak dan menjalin persaudaraan.

#### 4. Ukhuwah Islamiah

Manusia merupakan makhluk sosial. Dan sudah kodratnya manusia itu dalam hidupnya harus bersaudara dan membentuk persatuan, khususnya dalam hal persaudaraan sesama muslim. Oleh karena itu manusia itu tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, dan dalam Islam sangat dianjurkan untuk membina dan mempererat persaudaraan, khususnya sesama muslim sehingga permusuhan sesama muslim tidak akan terjadi dan akan tercapainya kehidupan yang aman dan damai.

#### **C. Analisis Penyebab Timbulnya Krisis Akhlak Pada Remaja**

Menurut Analisa Penulis penyebab timbulnya krisis akhlak pada remaja disebabkan beberapa faktor diantaranya, tidak taat dalam beribadah sehingga remaja mudah terpengaruh lingkungan tidak sehat karena dalam diri seseorang remaja tidak terbina akhlak yang baik, hubungan orang tua dengan anak tidak terjalin dengan baik sehingga remaja yang masih labil tidak ada yang membimbingnya untuk menjadi lebih baik karena orang tua sangat berpengaruh buat perkembangan anak kedepannya, kurangnya sosialisasi tentang keagamaan penduduk sekitar dan kesadaran remaja untuk kegiatan keagamaan masih kurang sehingga masih banyak remaja yang menyepelekan. Agar krisis akhlak bisa ditanamkan kedalam diri seseorang perlu adanya bimbingan sedini mungkin dan harus ada kerjasama antar masyarakat, orang tua, dan para tokoh agama.



#### **D. Analisis Upaya Menanggulangi Krisis Akhlak Remaja**

Beberapa upaya yang dilakukan dalam menanggulangi krisis Akhlak sebagai berikut:

##### **1. Melalui Pendidikan Lingkungan Keluarga**

Menurut analisa penulis kurang berhasilnya keluarga dalam membina akhlak disebabkan karena kurang pedulinya orang tua terhadap anaknya, orang tua selalu sibuk dengan pekerjaannya tanpa harus memperhatikan kegiatan anaknya dan perkembangan anak-anaknya, bahkan tidak jarang terjadi pertengkaran, tidak ada kecocokan dalam keluarga, sehingga membuat mereka tidak betah untuk tinggal di rumah. Pendidikan dan perlakuan orang tua hendaknya menjamin segala kebutuhan baik fisik maupun psikis dan sosial, sehingga seorang anak merasa aman dan hidup tanpa kekecewaan.

##### **2. Memasukan Ke Sekolah Yang Beragama Islam.**

Menurut data yang ditemukan penulis bahwa kebanyakan orang tua di Kelurahan Sukabumi senang memasukan anaknya ke sekolah non Islam, karena menganggap sekolah itu mutunya lebih baik di banding dengan pendidikan Islam. Kurang berminatnya orang tua di Kelurahan Sukabumi untuk memasukan anaknya ke sekolah Islam dikarenakan kurangnya penyuluhan terhadap masyarakat bahwa pada dasarnya memasukan anaknya ke ekolah beragama itu lebih penting dari pada sekolah umum apa lagi sekolah non Islam.

Menurut analisa penulis bahwa upaya yang dilakukan tokoh di masyarakat sudah cukup baik dan sesuai dengan teori tetapi tentu dalam pelaksanaannya masih belum maksimal karena keterbatasan tenaga penyuluhan dan waktu untuk

mengadakan penyuluhan disamping itu karena kendala-kendala yang dihadapi dari dalam masyarakat itu sendiri dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan akhlak. Pendidik yang paling baik menurut penulis terdapat dalam agama, karena nilai akhlak yang dapat dipatuhi secara sukarela tanpa paksaan hanya dari kesadaran diri, datangnya dari keyakinan beragama.

### 3. Melalui Tokoh Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang bisa dikatakan mempunyai andil yang cukup besar di dalam menentukan kepribadian seorang remaja. Dimana lingkungan yang kurang harmonis secara perlahan dan pasti dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Dengan mengisi waktu kosong mereka seperti Risma, Karang Taruna, dan lain sebagainya, diharapkan melalui wadah ini mereka dikumpulkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat umum maupun agama, sehingga dapat terbina dengan baik dan berkurangnya kegiatan yang tidak bermanfaat.

Data tersebut penulis menganalisa bahwa dalam memilih lingkungan yang akan kita tempati kita harus berhati-hati, supaya kita terhindar dari pergaulan yang kurang sehat dan dapat hidup dengan aman dan damai.

### 4. Melalui Tokoh Agama dan Masyarakat

Menurut penulis memang sudah seharusnya remaja mengisi waktu kosongnya dengan hal-hal yang positif yang berguna untuk hidupnya dan membuatnya terhindar dari perbuatan negatif karena banyaknya aktifitas yang dilakukan akan membuat mereka lupa pada perbuatan yang tidak ada manfaatnya.

Upaya yang dilakukan antara tokoh agama dan masyarakat untuk menanggulangi krisis akhlak pada kehidupan beragama remaja, maka perlu diperhatikan antara lain hal-hal sebagai berikut:

- a. Menanamkan jiwa keagamaan pada setiap orang, baik dari anak-anak, remaja, bahkan orang tua hal ini dimaksudkan agar setiap orang Islam harus tau norma-norma agama, mana yang boleh dikerjakan dan mana yang tidak.
- b. Melaksanakan pendidikan akhlak secara baik, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- c. Membekali anak-anak dengan pengetahuan yang banyak, sehingga mereka dapat memfilter kejadian-kejadian yang dialaminya, sehingga ia tidak gampang terombang ambing oleh arus globalisasi.
- d. Memberikan bimbingan secara intensif yang bukan bersifat mengenai pelatihan-pelatihan saja, tetapi juga mengenai mental spiritual.
- e. Membentuk masyarakat yang selaras, serasi dan seimbang sehingga dapat hidup rukun, tolong menolong sehingga tidak terdapat jurang pemisah.
- f. Memotivasi orang agar mampu mengamalkan akhlak yang baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian diatas, permasalahan dan pembahasan didalam skripsi ini, maka dapat penulis simpulkan hasil dari pembahasan tersebut, sebagai berikut:

1. Bentuk krisis akhlak remaja yang terjadi di Kelurahan Sukabumi Kota Bandar Lampung antara lain: perkelahian, perjudian, pencurian atau pencopetan, dan minum-minuman keras. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar, keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Krisis akhlak pada kehidupan beragama remaja dapat dilihat pengaruhnya pada:
  - a. Pengamalan ibadah sholat  
Sholat merupakan pensucian jiwa manusia agar dekat dengan Allah SWT serta untuk membentuk akhlak yang mulia. Jadi dapat dipastikan remaja yang terkena krisis akhlak tidak pernah mengamalkan ibadah sholat.
  - b. Pelaksanaan ibadah puasa  
Puasa bertujuan untuk mengendalikan diri dan menahan hawa nafsu. Jadi sudah pasti remaja yang tidak melaksanakan ibadah puasa akan terkena dampak krisis akhlak.
  - c. Bershodaqoh  
Dimana remaja yang kurang memahami makna bershodaqoh akan mudah terbawa oleh pengaruh krisis akhlak.

d. Ukuwah Islamiyah

Sebagai sesama muslim hendaknya dapat menjalin persaudaraan sehingga dapat hidup dengan aman dan damai.

3. Faktor-faktor Penyebab Krisis Akhlak Remaja di Kelurahan Sukabumi, Bandar Lampung adalah:

- a. Lingkungan keluarga, adalah keluarga yang tidak pernah menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan, apalagi untuk mengamalkannya.
- b. Lingkungan sekolah yang tidak menanamkan kedisiplinan.
- c. Lingkungan masyarakat, dimana masyarakat yang kurang harmonis secara pelan namun pasti akan mempengaruhi jiwa remaja.

4. Upaya yang dilakukan menanggulangi krisis akhlak remaja adalah:

a. Pendidikan lingkungan keluarga

Keluarga harus berfungsi sebagai lembaga pendidikan utama karena sangat mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu nilai-nilai agama harus ditanamkan sejak kecil sehingga ia bisa membedakan mana yang baik dan buruk.

b. Memasukan anak-anaknya kesekolah Islam

Sekolah merupakan lembaga yang turut serta pembentukan kepribadian, karena sekolah agama akan melahirkan anak-anak yang berbudi pekerti yang luhur dibanding dengan sekolah umum atau non Islam.

c. Adanya usaha di masyarakat

Masyarakat mempunyai andil dalam menentukan kepribadian seorang remaja dimana lingkungan yang kurang harmonis dapat mempengaruhi remaja.

d. Adanya usaha tokoh masyarakat dan agama

Dalam memberi suri teladan dan bimbingan untuk selalu mengikutsertakan remaja dalam kegiatan agama dan sosial yang ada.

**B. Saran-saran**

Sehubungan dengan hasil kesimpulan penelitian, selanjutnya penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai masukan, agar lebih baik dari keadaan sebelumnya:

1. Harapan pada remaja, yang mengalami krisis akhlak agar berusaha meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik dan merubahnya serta mau mengamalkan ibadah dalam kehidupan dalam sehari-hari.
2. Kepada orang tua, sekolah serta tokoh agama dan masyarakat sebaiknya mengadakan langkah dan kegiatan yang positif atau suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit yang ada dilingkungan remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

[https://id.m.wikipedia.org/wikimanajemen\\_Krisis](https://id.m.wikipedia.org/wikimanajemen_Krisis), 16 April 2018

Abuddin Nata. (2014). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,1970).

Zakiah Derajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung,1933).

[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), Perilaku Remaja, 27 September 2018

Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2013).

Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004).

Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 1995).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996).

[www.lampost.co/berita-ditserse-narkoba-polda-lampung-amankan-bandar-ganja](http://www.lampost.co/berita-ditserse-narkoba-polda-lampung-amankan-bandar-ganja), 26 September 2018

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang,2006).

Koenjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta: Gramedia,1993).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipata,1993).

Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi OFFsef,1994).

Tim penulis: *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV ALFABETA,2009).

Departemen Agama RI: *Al-Qura'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*, CV. Pustaka Agung Harapan: Jakarta, 2002.

Zakiah derajat, *Pembinaan Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang,1973).

Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2012).

Mubarak, Zakky, *Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*, (Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2008).

Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990).

Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar*, (Bandung: CV Diponegoro, 1991).

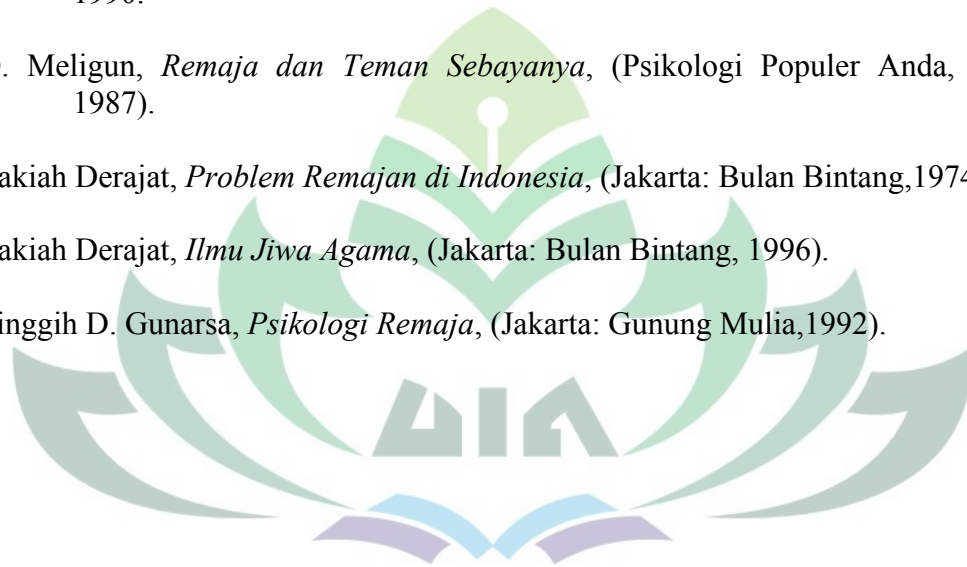
Bey Arifin: *Rahasia Kesehatan Mental dan Bina Mental Dalam Islam*, Al Ikhlas, 1990.

D. Meligun, *Remaja dan Teman Sebayanya*, (Psikologi Populer Anda, Februari 1987).

Zakiah Derajat, *Problem Remajan di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).

Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1992).



## **PEDOMAN INTERVIEW**

### **A. Identitas Responden yang akan diteliti**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pekerjaan :

### **B. Bentuk Krisis akhlak**

1. Apakah ada dalam bentuk perkelahian ?
2. Apakah ada dalam bentuk perjudian ?
3. Apakah ada dalam bentuk Pencurian atau pencopetan ?
4. Apakah ada dalam bentuk Minuman keras (Miras) ?

### **C. Penyebab Krisis akhlak yang terjadi**

1. Mencari informasi untuk mengetahui penyebab kurangnya jiwa agama
2. Mencari informasi untuk mengetahui penyebab kurangnya kondisi ekonomi
3. Mencari informasi untuk mengetahui penyebab kurangnya pendidikan akhlak
4. Mencari informasi untuk mengetahui penyebab keadaan rumah tangga
5. Mencari informasi untuk mengetahui penyebab orang tua memasuki anaknya kesekolah non Islam/umum
6. Mencari informasi untuk mengetahui penyebab kurangnya penyuluhan dan bimbingan

### **D. Pengaruh krisis akhlak remaja terhadap kehidupan beragama**

1. Bagaimana pengaruhnya jika terjadi kepada masyarakat ?
2. Bagaimana pengaruhnya jika terjadi kepada diri sendiri ?
3. Bagaimana pengaruhnya terhadap ibadah shalat ?
4. Bagaimana pengaruhnya terhadap ibadah puasa ?
5. Bagaimana pengaruhnya terhadap shadaqah ?
6. Bagaimana pengaruhnya terhadap pergaulan sehari-hari ?

E. Cara menanggulangnya

1. Bagaimana cara untuk menanamkan jiwa agama kepada remaja yang terkena krisis akhlak ?
2. Bagaimana cara untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera pada keluarga yang kurang harmonis ?
3. Bagaimana cara untuk memperbaiki keadaan lingkungan sosial yang terkena krisis akhlak ?
4. Bagaimana cara untuk membimbing dan penyuluhan terhadap remaja krisis akhlak ?

Interview ke Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

1. Apa penyebab krisis akhlak seperti “Perkelahian” bisa terjadi pada remaja ?
2. Bagaimana cara mengatasi “Perkelahian” pada remaja ?
3. Apa penyebab krisis akhlak seperti “Perjudian” bisa terjadi pada remaja ?
4. Bagaimana cara mengatasi “Perjudian” pada remaja ?
5. Apa penyebab krisis akhlak seperti “Pencurian” bisa terjadi pada remaja ?
6. Bagaimana cara mengatasi “Pencurian” pada remaja ?
7. Apa penyebab krisis akhlak seperti “Perjudian” bisa terjadi pada remaja ?
8. Bagaimana cara mengatasi “Perjudian” pada remaja ?
9. Bagaimana cara menanamkan nilai agama kepada remaja yang krisis akhlak ?
10. Bagaimana cara menanggulangi remaja yang terkena krisis akhlak agar tidak melakukan hal yang negatif lagi ?